

**DORONGAN PEMIMPIN MASYARAKAT PADA EKSISTENSI
KARANG TARUNA ANGKATAN REMAJA LODOYONG
DI PADUKUHAN LODOYONG DESA LUMBUNGREJO
KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yanu Pria Fatah
NIM 09102241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “DORONGAN PEMIMPIN MASYARAKAT PADA EKSISTENSI KARANG TARUNA ANGKATAN REMAJA LODOYONG DI PADUKUHAN LODOYONG DESA LUMBUNGREJO KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Yanu Pria Fatah, NIM 09102241009 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2014

Dosen Pembimbing I

AL. Setya Rohadi, M. Kes.
NIP 19540703 198403 1 001

Dosen Pembimbing II

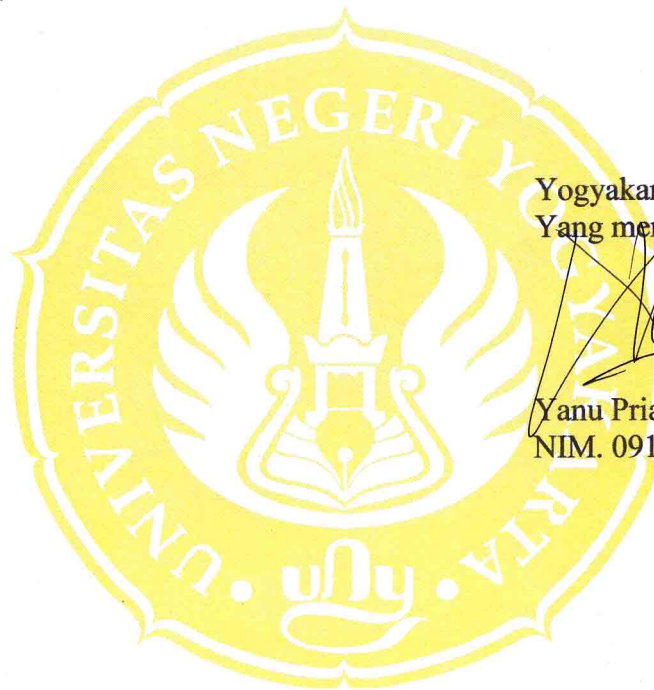
Lutfi Wibawa, M. Pd.
NIP 19780821 200801 1 006



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Januari 2014
Yang menyatakan,


Yanu Pria Fatah
NIM. 09102241009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “DORONGAN PEMIMPIN MASYARAKAT PADA EKSISTENSI KARANG TARUNA ANGKATAN REMAJA LODOYONG DI PADUKUHAN LODOYONG DESA LUMBUNGREJO KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN” yang disusun oleh Yanu Pria Fatah, NIM 09102241009 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------------------------|--------------------|---|------------|
| AL. Setya Rohadi, M. Kes. | Ketua Penguji |  | 12/02/2014 |
| Mulyadi, M. Pd. | Sekretaris Penguji |  | 24/02/2014 |
| Prof. Dr. Farida Hanum, M. Si. | Penguji Utama |  | 10/02/2014 |
| Lutfi Wibawa, M. Pd. | Penguji Pendamping |  | 10/02/2014 |

Yogyakarta, 07 MAR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0018

MOTTO

“Dalam setiap orang, ada jiwa kepemimpinan yang kuat. Namun hanya orang-orang yang kaya mental dan terpoleslah yang akan tampil sebagai pemimpin sejati”

(Andrie Wongso)

“Bukan keadaan, tetapi kemauan yang menjadi kunci kesuksesan”

“Belajar adalah kodrat yang tidak bisa ditolak, karena sesungguhnya kapanpun, dimanapun, dan apapun adalah proses pembelajaran”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Atas Karunia Allah Subhanahuwata'alla

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**DORONGAN PEMIMPIN MASYARAKAT PADA EKSISTENSI
KARANG TARUNA ANGKATAN REMAJA LODOYONG
DI PADUKUHAN LODOYONG DESA LUMBUNGREJO
KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Yanu Pria Fatah
NIM 09102241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong, 2) Mendeskripsikan manfaat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong, 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pengurus dan anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong, dan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong. Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Alat penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk menjelaskan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Dorongan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong adalah membina dan membimbing, berpartisipasi dalam rapat Karang Taruna, memberi informasi, memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pemberi perijinan, memberi motivasi, sebagai pelindung, wakil terhadap pihak luar, penggerak dan memberi pengaruh. 2) Manfaat dari adanya dorongan pemimpin masyarakat tersebut dirasakan oleh organisasi yang menjadikan Karang Taruna lebih maju dan berkembang, pengurus dan anggota lebih berdaya dan inovatif dalam mengelola Karang Taruna, pemimpin masyarakat ikut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda, serta warga masyarakat merasakan manfaat positif dari program Karang Taruna. 3) Faktor pendukung dorongan pemimpin masyarakat adalah kepercayaan yang dimiliki pemimpin masyarakat, ilmu dan pengalaman pemimpin masyarakat, SDM masyarakat tinggi, serta jaringan yang dimiliki pemimpin masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu atau kesibukan, isu dan hasutan dari pihak luar.

Kata Kunci : *Dorongan, Pemimpin Masyarakat, Eksistensi Karang Taruna, Remaja*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dorongan Pemimpin Masyarakat Pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong di Padukuhan Lodoyong Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”.

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kelancaran di dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak AL. Setya Rohadi, M. Kes. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Lutfi Wibawa, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.

5. Bapak M. Misbah Al Hakim selaku kepala dukuh Lodoyong atas izin dan bantuan untuk penelitian.
6. Para pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong, pengurus dan anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian dari awal sampai akhir.
7. Bapak Suroso, Ibu Sukinah, Mas Teta, Mbak Ita, Adiku Maya, Keponakanku Nayaka, serta keluarga besar atas doa dan segala dukungan moril dan materil untukku.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2009.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-persatu, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penulisan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga seluruh dukungan yang diberikan dapat menjadi amal dan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama pemerhati Pendidikan Luar Sekolah dan pendidikan masyarakat serta para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis

| DAFTAR ISI | hal |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Dorongan..... | 13 |
| a. Pengertian Dorongan..... | 13 |
| b. Pengertian Peran..... | 14 |
| 2. Pemimpin Masyarakat..... | 15 |
| a. Pemimpin | 15 |
| 1) Pengertian Pemimpin | 15 |
| 2) Sebab Munculnya Pemimpin | 18 |
| 3) Fungsi dan Tugas Pemimpin..... | 19 |
| 4) Teori Kepemimpinan | 20 |
| 5) Syarat-syarat Kepemimpinan | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 6) Asas-asas Kepemimpinan | 23 |
| 7) Konsep Kepemimpinan | 24 |
| 8) Peran Pemimpin | 25 |
| b. Masyarakat | 27 |
| 1) Pengertian Masyarakat | 27 |
| 2) Komponen-komponen Masyarakat | 28 |
| 3. Eksistensi | 29 |
| a. Pengertian | 29 |
| 4. Karang Taruna | 30 |
| a. Pengertian | 30 |
| b. Asas dan Tujuan Karang Taruna | 32 |
| c. Tugas dan Fungsi Karang Taruna | 32 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 34 |
| C. Kerangka Pikir | 36 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Metode Penelitian | 40 |
| B. Subjek Penelitian | 42 |
| C. Lokasi Penelitian | 42 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Instrumen Penelitian | 47 |
| F. Teknik Analisis Data | 48 |
| G. Keabsahan Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 51 |
| 1. Deskripsi Lembaga | 51 |
| a. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 51 |
| b. Letak Geografis Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 53 |
| 2. Profil Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 54 |

| | |
|---|------------|
| a. Visi, Misi dan Tujuan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 54 |
| b. Susunan Pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong 2012-2014..... | 54 |
| c. Program Kerja Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 56 |
| d. Sarana dan Prasarana Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 60 |
| e. Pendanaan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.. | 62 |
| 3. Subjek Penelitian..... | 62 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 65 |
| 1. Dorongan yang diberikan Pemimpin Masyarakat pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 65 |
| 1) Dorongan Pemimpin Masyarakat Formal | 67 |
| 2) Dorongan Pemimpin Masyarakat Informal dan Nonformal..... | 79 |
| 2. Bentuk Dorongan Pemimpin Masyarakat yang diberikan pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 83 |
| 3. Manfaat yang diperoleh dari adanya Dorongan Pemimpin Masyarakat pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 91 |
| 4. Faktor Pendukung Dorongan Pemimpin Masyarakat pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 96 |
| 5. Faktor Penghambat Dorongan Pemimpin Masyarakat pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong..... | 101 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 102 |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN..... | 109 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|--|-----|
| 1. Gambar 1. Kerangka Berpikir | 38 |
| 2. Gambar 2. Bagan Kepengurusan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong..... | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|--|-----|
| 1. Lampiran 1. Pedoman Observasi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 110 |
| 2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 111 |
| 3. Lampiran 3. Pedoman Wawancara Anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 113 |
| 4. Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pemimpin Masyarakat | 115 |
| 5. Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi | 116 |
| 6. Analisis Data | 117 |
| 7. Catatan Lapangan | 125 |
| 8. Dokumentasi Dorongan Pemimpin Masyarakat pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong | 136 |
| 9. Surat Izin Penelitian | 141 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai sebuah bangsa mengalami pergolakan sejarah berkali-kali. Mulai sejak bangsa ini masih berbentuk kerajaan, hingga sejak zaman kolonialisme Belanda dan Jepang. Bahkan, kiprah kepemimpinan sosok muda dalam sejarah Indonesia sudah bisa dirunut jauh sebelum kemerdekaan terjadi. Sejak Indonesia masih belum berbentuk sebuah Negara Republik atau saat negeri ini masih menganut sistem pemerintahan kerajaan, sudah ada sosok-sosok usia muda yang mempengaruhi pergolakan zaman. Sebutlah raja Hayam Wuruk yang pada usia 16 tahun sudah menduduki tahta Majapahit, dan dibawah kepemimpinannya tanah nusantara menjadi satu padu (Aziz Syamsuddin, 2008: 1).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Kaum muda adalah aset yang tak ternilai harganya, kemajuan sebuah bangsa sangat tergantung kepada kemampuan kaum mudanya untuk membuat perubahan-perubahan yang signifikan. Bisa kita pelajari dari sejarah masa lalu Indonesia, juga dari sejarah bangsa-bangsa lain di dunia. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Ortega G. Yasset, pemuda adalah *the agent of change*, agen perubahan yang pada pundaknya dibebani harapan-harapan sebuah bangsa. Bila kaum muda memiliki kababilitas, visi, dan kinerja yang memuaskan, maka sebuah bangsa akan

menuai keberhasilannya (Aziz Syamsuddin, 2008: vii). Telah semakin disadari bahwa masalah-masalah sosial kemasyarakatan khususnya masalah generasi muda merupakan tulang punggung dari bangsa yang memiliki potensi sumber daya manusia dengan segala permasalahan. Namun melihat fenomena sekarang, peranan pemuda dalam sosialisai masyarakat menurun drastis. Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, kaum muda sekarang lebih suka dengan kesenangan diluar masyarakat dan cenderung bersifat individualis didalam masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, agar pembinaan generasi muda dapat tercapai maka dituntut adanya keterlibatan dari berbagai unsur, baik dari pihak pemerintah, swasta, maupun dari pihak masyarakat untuk saling mengadakan kerjasama dalam memberi bimbingan sehingga pembinaan generasi muda menjadi lebih terarah. Keterlibatan unsur tersebut dari pihak masyarakat telah ada usaha-usaha untuk mengambil bagian dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda, dengan wujud nyata adalah adanya wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda dimana peran aktif masyarakat tertuang didalamnya.

Wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang dimaksud adalah Karang Taruna. Dalam wadah ini diperlukan adanya peran serta yang besar dari masyarakat disamping diperlukan juga kesatuan sistem dan pola pelaksanaan yang berdaya guna secara optimal, sehingga akan diperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan, serta mampu melaksanakan usaha-usaha pembinaan dan pengembangan generasi muda sebagai daya manusia.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/HUK/2010 pasal 1). Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Mengingat fungsi Karang Taruna sebagai organisasi yang berperan untuk memberdayakan masyarakat desa khususnya pemuda, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti keadaan dimana Karang Taruna terus berperan dan tetap eksis dalam organisasi yang memberdayakan pemudanya.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/HUK/2010 Pasal 3 Tentang Tujuan Karang Taruna (Depsos RI, 2010: 3) menyebutkan :

“Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan; (a) pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menyangkal, menanggulangi dan berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda, (b) kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan, (c) pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, dan (d) pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.”

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Karang Taruna sangat kompleks dalam memberdayakan pemuda. Karang Taruna berperan menumbuh kembangkan jiwa dan karakter pemuda dengan tujuan-tujuan yang baik, menyangkut karakter dan mengembangkan potensi kearah pemberdayaan masyarakat secara intelektual, sosial, dan ekonomi.

Surat kabar *Harian Jogja* edisi 8 Juni 2013 dalam wacana “Ratusan Karang Taruna di DIY Mati Suri”, menyebutkan bahwa sekitar 30% dari 438 Organisasi Pemuda Karang Taruna di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mati suri. Padahal dalam lima tahun terakhir Karang Taruna di DIY menyabet gelar juara Nasional sebanyak empat kali, dan hal ini dilatarbelakangi karena Organisasi Pemuda Karang Taruna di DIY mampu menjadi *stakeholder* untuk membantu mengembangkan pariwisata maupun pengentasan kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah organisasi tersebut masih menerapkan pola manajemen tradisional, yaitu manajemen yang berkembang secara alamiah, berorientasi pada fisik dan berprinsip pada garis keturunan.

Beberapa fenomena mati suri bahkan keberhentian bagi sebagian Organisasi Pemuda ”Karang Taruna” biasanya disebabkan kaum muda sekarang kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam organisasi masyarakat; selain itu adanya konflik paham dengan pemimpin masyarakat atau tokoh masyarakat (kaum tua) setempat; selain itu juga karena program karang taruna yang lebih mengutamakan kaum muda dan bertentangan dengan harapan-harapan pemimpin masyarakat. Hal ini berkaitan dengan karakter pemuda yang idealisme dan revolusioner sehingga lebih cenderung bertindak sesuai

kehendak dan selalu ingin menciptakan perubahan. Namun dalam prakteknya kaum muda masih kurang mempertimbangkan dampak dari tindakannya sehingga menjadi boomerang bagi kelangsungan organisasinya. Banyak fakta menggambarkan bahwa kaum muda Indonesia sekarang ini lebih suka dengan budaya modern (kebarat-baratan) daripada budaya lokal sehingga menimbulkan konflik dengan masyarakat dan menjadi hambatan yang dapat mempengaruhi eksistensi atau keberlangsungan organisasi kepemudaan tersebut.

Pemimpin masyarakat ialah warga masyarakat yang telah menerima sebuah gelar kemasyarakatan (Kepala Desa, Kepala Dukuh, Ketua RW, Ketua RT, dan lain-lain) atau memiliki kedudukan informal dan mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengayomi dan menjadi panutan masyarakat setempat. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 319) kepemimpinan ada yang bersifat resmi (*formal leadership*) yaitu kepemimpinan yang tersimpul didalam suatu jabatan, ada pula kepemimpinan karena pengakuan masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan. Suatu perbedaan yang mencolok antara kepemimpinan yang resmi dengan yang tidak resmi (*informal leadership*) adalah kepemimpinan yang resmi didalam pelaksanaannya selalu harus berada diatas landasan-landasan atau peraturan-peraturan resmi, sehingga dengan demikian daya cakupnya cukup terbatas. Kepemimpinan tidak resmi, mempunyai ruang lingkup tanpa batas-batas resmi karena demikian didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat.

Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong (ARL) berlokasi di Jalan Magelang km 18,5 Lodoyong Lumbungrejo Tempel Sleman. Karang Taruna ini telah berdiri selama lebih dari 30 tahun atau tepatnya berdiri sejak tanggal 5 Mei 1978 hingga sekarang. Karang Taruna ini tetap eksis sampai saat ini dalam memberdayakan pemuda di padukuhan Lodoyong. Selama itulah karang taruna ini dalam menjalankan dan mengembangkan programnya telah banyak mendapat dukungan dari pihak masyarakat pada umumnya dan pemimpin atau tokoh masyarakat pada khususnya sehingga sampai saat ini karang taruna ini masih eksis dan selalu berkembang. Dalam pelaksanaan program dan pengelolaan organisasi, pemimpin atau tokoh masyarakat di Padukuhan Lodoyong selalu berperan serta dan memiliki andil yang positif terhadap Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Kartini Kartono (2006: 93) mengungkapkan bahwa fungsi pemimpin ialah; memandu, menuntun, membimbing, membangun, member atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Soerjono Soekanto (2006: 326) juga menjelaskan secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang pemimpin adalah; a) memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya, b) mengawasi, mengendalikan serta menyalurkan perilaku warga masyarakat

yang dipimpinnya, c) bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar kelompok yang dipimpin.

Sesuai dengan definisi fungsi dan tugas pemimpin yang dijelaskan menurut tokoh-tokoh sosiolog diatas, peran yang diberikan oleh pemimpin masyarakat padukuhan lodoyong dalam mendorong keberlangsungan dan berjalannya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong sudah bisa dikatakan relevan dengan kenyataan. Mengingat eksistensi Karang Taruna dan perkembangannya dari waktu ke waktu tidak lepas dari peran pemimpin masyarakat setempat.

Ada sejumlah peran yang harus dilakukan pemimpin seperti yang telah disebutkan Wuradji (2009; 11), antara lain yaitu; a) sebagai koordinator terhadap kegiatan kelompok, b) sebagai perencana kegiatan, c) sebagai pengambil keputusan, d) sebagai tenaga ahli (sumber informasi dan pengetahuan bagi kelompoknya), e) sebagai wakil kelompok (mewakili kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain), f) sebagai pemberi imbalan dan sanksi, g) sebagai arbitrase dan mediator dalam menyelesaikan konflik internal ataupun perbedaan pendapat diantara para anggotanya, h) sebagai teladan yang dijadikan model perilaku yang dapat diteladani, i) sebagai simbol dan identitas kelompok, j) sebagai pembelar yang akan mengkritisi terhadap sesuatu yang dianggap tidak benar.

Pemimpin masyarakat di Padukuhan Lodoyong berperan sebagai pihak yang membina dan mengarahkan serta memberikan motivasi terhadap para pemuda anggota dan pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Pemimpin masyarakat sebagai pembina ikut memberikan gagasan dalam rapat bersama pengurus dan anggota untuk merencanakan program Karang Taruna (dilaksanakan rutin setiap malam minggu pahing dan bertempat bergilir tiap RT dirumah anggota); ikut serta memantau bahkan membantu dalam pelaksanaan program; sebagai motivator memberikan pengarahan, sumber informasi dan mengingatkan agar partisipasinya meningkat serta memfasilitasi tempat, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan dan program Karang Taruna. Dikarenakan pemimpin masyarakat adalah orang yang memiliki kedudukan sebagai orang yang dipercaya dan berpengaruh serta dirasa sarat pengalaman, maka bimbingan dan arahan dari pemimpin masyarakat kepada Karang Taruna sangat dibutuhkan sebagai dasar-dasar pengelolaan dan pelaksanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Dalam perjalanannya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program dan menjaga eksistensinya, maka berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui peran pemimpin masyarakat dalam mendorong organisasi kepemudaan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong sehingga tetap eksis keberadaanya dan keberlangsungan programnya terus berkembang dengan penelitian *“Dorongan Pemimpin Masyarakat Pada Eksisitensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong Di Padukuhan Lodoyong Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Karakter pemuda yang idealisme dan revolusioner menjadi penghambat kerjasama antara pemuda dengan pemimpin atau tokoh masyarakat dalam pengelolaan organisasi kepemudaan Karang Taruna.
2. Kontribusi pemimpin masyarakat sebagai komponen masyarakat yang bersama-sama dengan pemerintah untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial masih kurang terutama masalah yang dihadapi generasi muda.
3. Pemimpin masyarakat kurang memberi dorongan dan mengembangkan kemampuan pemuda, khususnya dalam program organisasi kepemudaan Karang Taruna.
4. Besarnya kebutuhan akan peran pemimpin masyarakat dalam organisasi kepemudaan Karang Taruna untuk mendorong perkembangan dan keberlangsungan organisasi.
5. Peran pemimpin masyarakat sebagai pembina, pendamping, pemberi arahan, motivator, dan sumber informasi masih kurang optimal terhadap eksistensi organisasi kepemudaan Karang Taruna.
6. Kurangnya dampak positif yang diperoleh Karang Taruna dari peran yang diberikan oleh pemimpin masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan tentang “peran pemimpin masyarakat dalam mendorong eksistensi organisasi karang taruna”. Mengingat pemimpin masyarakat memiliki peran penting dalam faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dan pengelolaan organisasi Karang Taruna, seperti halnya fenomena yang telah terjadi di Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Dengan demikian peneliti mencoba untuk meneliti permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul *“Dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong di Padukuhan Lodoyong Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan secara operasional permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Bentuk dorongan apa yang bermanfaat bagi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.
2. Mendeskripsikan bentuk dorongan yang bermanfaat bagi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah di bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya pada Pendidikan Kepemudaan dan konsep Organisasi Pemuda.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi bacaan sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan konsep tentang kepemimpinan masyarakat, dan Karang Taruna terutama yang berkaitan dengan mata kuliah Pendidikan Kepemudaan dan Pemberdayaan Masyarakat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi yang berkaitan dengan eksistensi Organisasi Kepemudaaan Karang Taruna.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mempraktikkan ilmu Pendidikan Luar Sekolah dalam mengkaji fenomena kepemudaan dalam masyarakat.
- d. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai Organisasi Kepemudaan Karang Taruna.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dorongan

a. Pengertian Dorongan

Dorongan dapat diartikan dukungan. Yaitu segala hal berupa bantuan yang dapat mendukung sesuatu baik berbentuk informasi, bantuan fisik maupun nonfisik, serta tindakan yang diberikan. Dalam kehidupan sosial masyarakat, dorongan atau dukungan ini dapat didefinisikan sebagai dukungan sosial. Gottlieb (Smet, 1994: 135) menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Menurut Effendi dan Tjahjono dalam Margareta (2012: 11) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang ditujukan dengan memberi bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas, dalam penelitian ini berkaitan dengan segala hal yang diberikan atau dilakukan oleh pemimpin masyarakat dalam mendorong organisasi kepemudaan Karang Taruna. Dalam prakteknya terjadi interaksi sosial antara pemimpin masyarakat dengan pihak pengurus dan anggota Karang Taruna. Sehingga hal ini menghadirkan peran dari pemimpin masyarakat untuk mendorong keberlangsungan Karang Taruna.

b. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 751) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2011: 224), peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Biddle dan Thomas juga memberikan peristilahan dalam teori peran dibagi menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan orang dengan perilaku.

Definisi peran menurut Soerjono Soekanto (2006: 212), peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Dari definisi peran menurut Soerjono Soekanto diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban dari suatu kedudukan seseorang. Peran berfungsi sebagai tugas yang seharusnya dilakukan dan merupakan hal-hal yang sepantasnya diperoleh dari kepemilikan tugasnya, dan kedua hal tersebut harus dilakukan secara seimbang agar bisa dikatakan telah melaksanakan perannya.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian peran diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan tugas dan fungsi seseorang didalam suatu kedudukan, tugas dan fungsi itu didasari sesuai kewajiban dan hak dari keadaan dimana seseorang itu berada dalam suatu kedudukan (dilingkungan kehidupan sosial, interaksi masyarakat, atau pekerjaan) yang telah ditentukan dan harus dilakukan agar orang tersebut dapat dikatakan telah melakukan perannya.

2. Pemimpin Masyarakat

a. Pemimpin

1) Pengertian Pemimpin

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu (Kartini Kartono, 2006: 38).

Dari pengertian pemimpin menurut Kartini Kartono diatas, pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kecakapan yang khusus dan telah mendapat pengangkatan secara resmi atau tidak resmi dan berpengaruh terhadap orang lain disuatu kelompok yang dipimpin dengan harapan mencapai tujuan bersama.

Menurut Henry Pratt Fairchild dalam bukunya Kartini Kartono (2006: 38) menyatakan bahwa pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur,

mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha atau upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.

Dari pernyataan diatas pemimpin lebih diartikan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan didalam suatu kelompok yang menjadi pelopor dalam tingkah laku sosial dengan mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol kelompoknya. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing pemimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan akseptansi atau penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

Menurut Kartini Kartono (2006: 9), pemimpin digolongkan menjadi dua yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal.

a) Pemimpin Formal

Pemimpin formal ialah orang yang oleh organisasi atau lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi.

Ciri-ciri pemimpin formal antara lain ialah:

- 1) Berstatus sebagai pemimpin formal selama masa jabatan tertentu, atas dasar legalitas formal oleh penunjukan pihak yang berwenang (ada legitimitas).
- 2) Sebelum pengangkatannya, dia harus memenuhi beberapa persyaratan formal terlebih dahulu.
- 3) Ia diberi dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas kewajibannya. Karena dia selalu memiliki atasan atau superiors.
- 4) Dia mendapatkan balas jasa materiil tertentu, serta emolumen (keuntungan ekstra, penghasilan sampingan) lainnya.

- 5) Dia bisa mencapai promosi atau kenaikan pangkat formal, dan dapat dimutasikan.
- 6) Apabila dia melakukan kesalahan-kesalahan, dia akan dikenai sanksi dan hukuman.
- 7) Selama menjabat kepemimpinan, dia diberi kekuasaan dan wewenang, antara lain untuk: menentukan *policy*, memberikan motivasi kerja pada bawahan, menggariskan pedoman dan petunjuk, mengalokasikan jabatan dan penempatan bawahannya; melakukan komunikasi, mengadakan supervisi dan kontrol, menetapkan sasaran organisasi, dan mengambil keputusan-keputusan penting lainnya.

b) Pemimpin informal

Pemimpin informal ialah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat (Kartini Kartono, 2006: 10).

Ciri-ciri pemimpin informal antara lain ialah:

- 1) Tidak memiliki penunjukan formal atau legitimitas sebagai pemimpin.
- 2) Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya.
- 3) Dia tidak mendapatkan dukungan dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.
- 4) Biasanya tidak mendapat imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela.
- 5) Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu.
- 6) Apabila dia melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum; hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dia ditinggalkan oleh massanya.

Pengaruh pemimpin-pemimpin informal ini dapat positif, namun juga dapat negatif sifatnya; demikian pula peranan sosialnya ditengah masyarakat.

Peranan sosialnya dalam memberikan pengaruh berupa sugesti, larangan, dan dukungan kepada masyarakat luas untuk menggerakkan atau berbuat sesuatu. Besarnya peranan itu tergantung pada besar-kecilnya dampak sosial yang disebabkan oleh kepemimpinannya, serta tinggi-rendahnya status sosial yang diperolehnya. Kekuatan pengaruh yang dimiliki pemimpin merupakan kekuatan informal dalam bentuk persuasi dan induksi untuk menghasilkan dukungan sukarela (*voluntary support*) (Wuradji, 2009: 3).

Dari beberapa pengertian pemimpin diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan khusus didalam suatu kelompok yang telah disepakati dan mendapat prestise atau kedudukan baik resmi atau tidak resmi (sukarela anggota kelompok atas dasar kepercayaan) disuatu kelompok, berpengaruh terhadap interaksi sosial kelompok dan berfungsi sebagai pengontrol, mengarahkan, dan mengorganisir kelompoknya dengan harapan mencapai tujuan bersama.

2) Sebab Munculnya Pemimpin

Kartini Kartono (2006: 12) secara ringkas menyatakan bahwa baik pemimpin formal maupun yang informal itu dapat menduduki jabatan kepemimpinannya disebabkan oleh faktor-faktor di bawah ini:

1. Penunjukan dan penetapan dari atasan.
2. Karena warisan dari kedudukan yang berlangsung turun-temurun.
3. Karena dipilih oleh pengikut dan para pendukungnya.
4. Karena pengakuan tidak resmi dari bawahan.
5. Karena kelebihanya memiliki kualitas pribadi.
6. Karena tuntutan situasi-kondisi atau kebutuhan zaman.

Tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin (Kartini Kartono, 2006: 33) ialah:

- a. Teori genetis menyatakan sebagai berikut:
 - Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya.
 - Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus.
 - Secara filosofi, teori tersebut menganut pandangan deterministik.
- b. Teori sosial (lawan teori genetis) menyatakan sebagai berikut:
 - Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja.
 - Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.
- c. Teori ekologis atau sintesis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dulu), menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pemimpin, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan atau ekologisnya.

Dari beberapa penjelasan tentang sebab munculnya seorang pemimpin diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebab munculnya pemimpin dikarenakan oleh adanya penetapan dari anggota, bawahan atau atasan, memiliki kemampuan yang dapat dipercaya untuk mengemban amanah (mengorganisir, mengontrol, dan mengarahkan) kelompok demi kepentingan kelompok, dan dapat juga diperoleh melalui garis keturunan bagi daerah yang menganut sistem kepemimpinan warisan kedudukan seperti kerajaan.

3) Fungsi dan Tugas Pemimpin

Kartini Kartono (2006: 93) mengungkapkan bahwa fungsi pemimpin ialah; memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 326) secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang pemimpin adalah:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya.
- b. Mengawasi, mengendalikan serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia luar kelompok yang dipimpin.

Dari penjelasan para tokoh diatas tentang fungsi dan tugas seorang pemimpin, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi pemimpin adalah sebagai penggerak, mengorganisir, pengawas, motivator kelompoknya, dan menjadi wakil kelompok terhadap pihak luar demi sasaran tujuan kelompok sesuai waktu dan perencanaan.

4) Teori Kepemimpinan

Kartini Kartono (2006: 31) menjelaskan bahwa teori kepemimpinan adalah penggeneralisasian satu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latarbelakang historis, sebab-musabab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan.

Kepemimpinan informal menurut Prof. Kimbal Young dalam buku Ngadiyono (2000: 9) adalah bentuk dominasi didasari kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan akseptansi atau penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus. Kepemimpinan seperti ini dikatakan bersifat khusus, informal dan untuk mencapai tujuan khusus pula.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan seri perilaku, konsep-konsep kepemimpinan, tugas pokok dan fungsi, serta etika dari seorang pemimpin yang melekat dan diwajibkan ada atau dimiliki untuk ditunjukan serta dilaksanakan oleh seorang pemimpin didalam kepemimpinannya.

Kepemimpinan informal lebih cenderung memiliki tipe kepemimpinan yang karismatik. Wuradji (2009: 26) mengungkapkan bahwa teori kepemimpinan kharismatik (*Charismatic Theory*) adalah kepemimpinan yang menyatakan bahwa pengikut memiliki keyakinan bahwa pemimpin mereka diakui memiliki kemampuan luar biasa. Kemampuan luar biasa tersebut menurut keyakinannya, tidak dimiliki oleh kebanyakan orang, akan tetapi hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang mendapat anugerah dari Tuhan.

Pemimpin kharismatik sebagaimana ditunjukkan oleh hasil studi Conger dan Kanungo di Mc. Gill University dalam buku Wuradji (2009: 27) menyimpulkan sejumlah karakteristik pemimpin kharismatik yang dilengkapi dengan sejumlah keunggulan antara lain sebagai berikut:

- a. Percaya diri.
- b. Memiliki sifat radikal dalam menyelesaikan masalah.
- c. Visioner, yaitu memiliki pandangan jauh kedepan.
- d. Memiliki keberanian mengambil resiko atas keputusan yang diambil.
- e. Berperilaku maju, berorientasi kedepan, tidak bersifat konvensional.
- f. Memiliki kemauan keras dalam merealisasikan visinya.
- g. Responsive terhadap tuntutan lingkungan.
- h. Pikiran dan idenya selalu cemerlang.
- i. Perilakunya diikuti pengikutnya.

Pemimpin dengan tipe kharismatik diatas juga diperkuat dengan pendekatan tradisional. Wuradji (2009: 67) mengemukakan bahwa pandangan tradisional memiliki dasar pandangan bahwa pemimpin harus mengambil prakarsa untuk mengarahkan, mengerjakan, memberikan instruksi, dan mengendalikan perilaku dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh pengikutnya.

5) Syarat-syarat Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan, seperti yang dijelaskan menurut Kartini Kartono (2006: 36) konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

- a. *Kekuasaan* ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
- b. *Kewibawaan* ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “*mbawani*” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- c. *Kemampuan* ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun social, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Pada buku Kartini Kartono (2006: 36) menurut Earl Nightingale dan Whitt Schult dalam bukunya *Creative Thinking - How to win Ideas*, (1965) menuliskan kemampuan pemimpin dan syarat yang harus dimiliki ialah:

1. Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (*individualism*)
2. Besar rasa ingin tahu, dan cepat tertarik pada manusia dan benda-benda (*curious*).
3. Multiterampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
4. Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.
5. Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
6. Mudah menyesuaikan diri, adaptasinya tinggi.

7. Sabar namun ulet, serta tidak mudah putus asa.
8. Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih, ulet realistis.
9. Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato.
10. Berjiwa wiraswasta.
11. Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, berani mengambil resiko.
12. Tajam firasatnya, tajam, dan adil pertimbangannya.
13. Berpengetahuan luas, dan haus akan ilmu pengetahuan.
14. Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing oleh idealisme tinggi.
15. Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan daya inovasi.

Dari penjelasan mengenai syarat pemimpin diatas, dapat disimpulkan bahwa pemimpin harus memiliki beberapa hal penting untuk bisa ideal sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan kedudukannya, hal-hal tersebut ialah;

- 1) Kekuatan, meliputi sehat jasmani dan rohani, kekuasaan berupa otoritas dan legalitas dalam mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol kelompoknya.
- 2) Kemampuan, meliputi kemampuan teknis dan sosial yang digunakan dalam mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol kelompoknya.
- 3) Kewibawaan, merupakan kebijaksanaan pemimpin dalam suatu keputusan dan memiliki sosok yang dapat dipercaya untuk menduduki posisi sebagai orang yang mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol kelompoknya.
- 6) Asas-asas Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan seri perilaku, etika, dan konsep-konsep kepemimpinan yang harus dimiliki dari seorang pemimpin, maka dari itu seorang pemimpin juga harus memiliki, memahami, dan mengamalkan asas-asas kepemimpinan.

Kartini Kartono (2006: 94) mengemukakan asas-asas kepemimpinan, ialah:

1. Kemanusiaan; mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan-tujuan human.
2. Efisien; efisiensi teknis maupun sosial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi, dan jumlah manusia (atas prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomis, serta asas-asas manajemen modern).
3. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata; menuju pada taraf hidup yang lebih tinggi.

Kartini Kartono (2006: 96) juga mengemukakan profesi pemimpin harus dilandaskan pada paham dasar yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan luhur, yang dijadikan pedoman bagi setiap pribadi pemimpin.

Terutama sekali ialah:

- a. Nilai pengabdian pada kepentingan umum.
- b. Jaminan keselamatan, kebaikan, dan kesejahteraan bagi bawahan dan rakyat (masyarakat).
- c. Menjadi pengikat dan pemersatu dalam segala gerak upaya.
- d. Penggerak atau dinamosator dari setiap kegiatan.

7) Konsep Kepemimpinan

Dari beberapa rumusan kepemimpinan yang disampaikan diatas, menurut Wuradji (2009: 3) dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dapat mengandung konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan merupakan aktivitas atau proses.
- b. Kepemimpinan mengandung konsep pengaruh dimana pengikutnya akan menaati, mengikuti, atau melaksanakan apa yang dikehendaki pemimpinnya.
- c. Dalam konsep kepemimpinan terkandung dua pelaku, yaitu pemimpin di satu pihak dan para pengikutnya di lain pihak.
- d. Kepemimpinan merupakan proses kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan untuk memperoleh hasil tertentu.

- e. Didalam proses kepemimpinan terkandung upaya mengarahkan anggotanya agar memiliki kesadaran berorganisasi dan tanggungjawab atas tugas organisasi.
- f. Didalam melaksanakan fungsi kepemimpinan selalu berada dalam variabel situasional.

8) Peran Pemimpin

Penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai dorongan pemimpin masyarakat baik formal maupun informal terhadap suatu organisasi Karang Taruna. Maka dari itu setelah mengetahui definisi dan penjelasan tentang pemimpin dan kepemimpinan yang dijelaskan diatas, berikut adalah peran pemimpin menurut para tokoh yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan data.

Menurut Wuradji (2009: 11) ada sejumlah peran yang harus dilakukan pemimpin, diantaranya adalah:

- a. Pemimpin berperan sebagai koordinator terhadap kegiatan kelompok (*coordinator*).
- b. Pemimpin berperan sebagai perencana kegiatan (*planner*).
- c. Pemimpin berperan sebagai pengambil keputusan (*policy maker*), baik karena atas pertimbangannya sendiri, ataupun setelah mempertimbangkan pendapat kelompoknya.
- d. Pemimpin berperan sebagai tenaga ahli (*expert*) yang secara aktual berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi kelompoknya.
- e. Pemimpin berperan sebagai wakil kelompok dalam urusan luar (*external group representative*), yang bertugas mewakili kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain.
- f. Pemimpin berperan sebagai pemberi imbalan dan sanksi (*as purveyor of rewards and punishment*).
- g. Pemimpin berperan sebagai arbitrase dan mediator (*arbitrator and mediator*), khususnya dalam menyelesaikan konflik internal ataupun perbedaan pendapat diantara para anggotanya.
- h. Pemimpin berperan sebagai teladan (*example*) yang dijadikan model perilaku yang dapat diteladani pengikutnya.
- i. Pemimpin berperan sebagai simbol dan identitas kelompok (*as a symbol of the group*)

- j. Pemimpin berperan sebagai pembelar (*scapegoat*) yang akan mengkritisi terhadap sesuatu yang dianggap tidak benar.

Dari apa yang dikemukakan oleh Wuradji diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin didalam suatu kelompok adalah mengkoordinasi kegiatan kelompok, merencanakan kegiatan, pengambil keputusan, pemegang informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan kelompok, wakil kelompok dalam interaksi terhadap kelompok lain, memberikan imbalan dan sanksi pada anggota, arbitrase dan mediator dalam konflik internal kelompok, sebagai sosok yang dijadikan teladan dan panutan, sebagai simbol dan identitas kelompok, serta membenarkan hal yang dianggap tidak benar. Peran pemimpin ini lebih cenderung mengarah pada peran yang dilakukan pemimpin formal.

Kartini Kartono (2006: 6) mengemukakan bahwa kepemimpinan muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi interpersonal). Kepemimpinan ini berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang-orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu.

Dari apa yang disampaikan Kartini Kartono diatas, kepemimpinan yang muncul dari interaksi otomatis ini dapat dikatakan sebagai pemimpin informal. Pemimpin informal ini memiliki fungsi untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan orang lain atau pengikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara khusus pemimpin informal berperan dalam masyarakat atau suatu organisasi yaitu sebagai penggerak dan mempengaruhi

masyarakat atau pengikutnya untuk melakukan sesuatu demi tujuan bersama. Tetapi juga pemimpin informal tidak menutup kemungkinan untuk melakukan peran seperti pemimpin formal dengan batasan-batasan tertentu.

b. Masyarakat

1) Pengertian Masyarakat

Didalam buku Soerjono Soekanto (2006: 22) dijelaskan pengertian masyarakat menurut beberapa tokoh, yaitu:

- a) Menurut MacIver dan Page menyatakan bahwa: “Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah”.
- b) Ralph Linton menyatakan bahwa: “Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”.
- c) Selo Soemardjan menyatakan bahwa: “Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan”.

Dari penjelasan beberapa tokoh didalam buku Soerjono Soekanto diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat merupakan kelompok atau sekumpulan manusia yang hidup bersama mendiami satu wilayah yang sama

membentuk satu kesatuan sosial dalam kurun waktu yang lama dan menghasilkan kebudayaan (sistem, nilai, norma, dan kebiasaan) demi tujuan hidup bersama.

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 22) dalam beberapa pengertian masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa unsur dinyatakan masyarakat, yaitu:

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Didalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Mereka suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.

Dengan demikian, suatu masyarakat sebenarnya merupakan suatu sistem adaptif, karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi pelbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan.

2) Komponen-komponen Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 24), setiap masyarakat mempunyai komponen-komponen dasarnya, yakni sebagai berikut:

- a. Populasi, yakni warga-warga suatu masyarakat yang dilihat dari sudut pandangan kolektif. Secara sosiologis, aspek-aspek sosiologis yang perlu dipertimbangkan adalah misalnya:
 - 1) Aspek-aspek genetik yang konstan,
 - 2) Variabel-variabel genetik,
 - 3) Variabel-variabel demografis.
- b. Kebudayaan; yakni hasil karya, cipta, dan rasa dari kehidupan bersama yang mencakup:
 - 1) Sistem lambang-lambang,
 - 2) Informasi.
- c. Hasil-hasil kebudayaan materiil.
- d. Organisasi sosial, yakni jaringan hubungan antara warga-warga masyarakat yang bersangkutan, yang antara lain mencakup:
 - 1) Warga masyarakat secara individual,
 - 2) Peranan-peranan,
 - 3) Kelompok-kelompok sosial,
 - 4) Kelas-kelas sosial.
- e. Lembaga-lembaga sosial dan sistemnya.

3. Eksistensi

a. Pengertian

Menurut Achmad Maulana (2008: 86), eksistensi adalah keberadaan; wujud (yang tampak); adanya sesuatu yang membedakan antara satu benda dengan benda lainnya.

Menurut Durkheim (1990: 162) arti eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan juga bahwa eksistensi adalah sesuatu yang ada dan berwujud nyata atau tampak, dan sesuatu ini membedakan antara benda satu dengan yang lainnya.

Sifa Yuliasih (2012: 7) menjabarkan pengertian eksistensi bahwa keberadaan sesuatu dalam kehidupan. Unsur eksistensi meliputi lahir, berkembang dan mati.

Eksistensi Karang Taruna yang akan diangkat oleh penulis ini dapat diartikan bahwa keberadaan menyangkut lahir dan berkembangnya organisasi Karang Taruna. Keterkaitannya dengan pemimpin masyarakat yang berperan dalam mendorong eksistensi Karang Taruna, peneliti mencari informasi tentang peran pemimpin masyarakat terhadap lahir dan berkembangnya organisasi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

4. Karang Taruna

a. Pengertian

Menurut Endro Winarno (2011: 3) Karang Taruna merupakan organisasi sosial wahana pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh, untuk masyarakat di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak terutama di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Suharta (2009: 2) Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar

kesadaran dan tanggungjawab social dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas adat sederajat dan berkembang di bidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.

Dari kedua penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial sebagai wahana mengembangkan pemuda atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial yang dilaksanakan dan bertujuan pada masyarakat itu sendiri dalam lingkup masyarakat desa atau komunitas adat yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa atau kelurahan. Forum Pengurus Karang Taruna adalah wadah atau sarana kerjasama Pengurus Karang Taruna dalam melakukan komunikasi, informasi, koordinasi, konsolidasi, dan kolaborasi sebagai jejaring sosial Pengurus Karang Taruna Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional (Depsos RI, 2010: 2).

Dengan demikian maka pemuda yang berusia 13 sampai 45 tahun secara otomatis terdaftar sebagai Anggota Karang Taruna di desa atau kelurahannya. Dan juga Forum Pengurus Karang Taruna berfungsi sebagai sarana jejaring sosial Pengurus Karang Taruna yang lebih tinggi dari tingkat desa, seperti halnya kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.

b. Asas dan Tujuan Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI dalam Depsos RI (2010: 3), menyebutkan bahwa;

Karang Taruna berasaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan :

- a. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggungjawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggudan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. Kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa atau kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan;
- c. Pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan
- d. Pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa asas karang taruna berdasarkan 5 nilai-nilai luhur dalam pancasila dan juga telah tertuang dalam Undang-undang 1945. Tujuan karang taruna adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik, produktif, dan mampu mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial generasi muda. Kualitas SDM guna kesejahteraan sosial dapat terpadu dan terarah sehingga mampu berkesinambungan dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan pemuda.

c. Tugas dan Fungsi Karang Taruna

Peraturan Menteri Sosial RI pasal 5 dalam Depsos RI (2010: 4) menyebutkan bahwa:

“Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten atau

Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial.”

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok Karang Taruna adalah menyelenggarakan pembinaan generasi muda dalam usaha kesejahteraan sosial dengan bekerjasama dengan pemerintah baik Pemerintah Desa, Kecamatan, Kabupaten atau Kota, Provinsi, dan Nasional.

Tugas pokok Karang Taruna diatas diperkuat lagi pada Pasal 6 Peraturan Menteri Sosial RI dalam Depsos RI (2010: 4) yaitu:

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Karang Taruna mempunyai fungsi:

- a. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
- c. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif;
- d. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggungjawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- e. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan
- f. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi Karang Taruna adalah untuk mencegah masalah kesejahteraan sosial pada generasi muda, menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial khususnya bagi pemuda (membentuk karakter, meningkatkan ekonomi), memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggungjawab sosial bagi kaum muda, serta memelihara kearifan lokal dan menjaga keutuhan NKRI.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilaksanakan Fitri Nurviyasari pada tahun 2012 mengenai Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulonprogo. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: 1) Peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program KF di PKBM Tanjungsari sebagai pemrakarsa, pengelola, tutor, motivator, dan penyedia fasilitas belajar. 2) Tokoh masyarakat sebagai pemrakarsa memiliki gagasan dan melakukan rapat bersama pengelola untuk merencanakan program KF; sebagai pengelola ikut serta memantau bahkan membantu tutor dalam pembelajaran; sebagai tutor melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar; sebagai motivator memberikan pengarahan; informasi dan mengingatkan agar partisipasinya meningkat serta memfasilitasi tempat bagi pembelajaran KF. 3) Faktor pendukung dalam melaksanakan peran tokoh masyarakat adalah penerimaan dan kepercayaan dari warga belajar akan keberadaan tokoh masyarakat tersebut serta adanya dana bagi penyelenggaraan program; sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sarana pembelajaran; kehadiran warga belajar yang kurang maksimal dalam kegiatan maupun pola pikir warga belajar yang menganggap program KF tersebut tidak penting.

Penelitian yang relevan diatas, berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna. Disini terdapat kesamaan subjek untuk menjadi dasar

penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai dorongan atau peran yang dilakukan pemimpin masyarakat terhadap suatu organisasi yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaan antara penelitian yang relevan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objek lembaga yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Krishnayani Winata pada tahun 1991 mengenai Mekanisme Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesejahteraan Sosial Generasi Muda: Studi Tentang Peran Pengurus, Forum Komunikasi, dan Pembina Dalam Mengoptimalkan Fungsi Karang Taruna di Kotamadya Bandung. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: pengurus, tim pelaksana Forum Komunikasi Karang Taruna, dan Pembina merupakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran; 1) Pengurus memegang peranan sebagai pendidik dan berfungsi sebagai perancang dan pengelola proses belajar. 2) FKKT berfungsi sebagai *peer-group* sehingga para pengurus karang taruna dapat berbagi pengalaman dan masalah sehingga mampu memperkaya wawasan dan mempertajam pemikiran mereka dalam upaya meningkatkan kualitas kerjanya. 3) Pembina berfungsi sebagai *counselor* atau pembimbing yang diharapkan mampu membantu pengurus karang taruna maupun tim pelaksana FKKT dalam mengoptimalkan kerja mereka.

Penelitian yang relevan diatas masih berada dalam satu lingkup bahasan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan objek penelitian terdapat pada lembaga atau organisasi Karang Taruna. Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada

subjek yang diteliti. Pada penelitian yang relevan diatas, subjek yang diteliti adalah peran yang dilakukan jajaran pemimpin didalam struktur organisasi tersebut. Sedangkan subjek dari penelitian yang akan dilakukan adalah dorongan atau peran yang diberikan pemimpin masyarakat yang sudah berada diluar struktur kepengurusan organisasi Karang Taruna namun masih berada dilingkup wilayah cakupan organisasi tersebut.

C. Kerangka Pikir

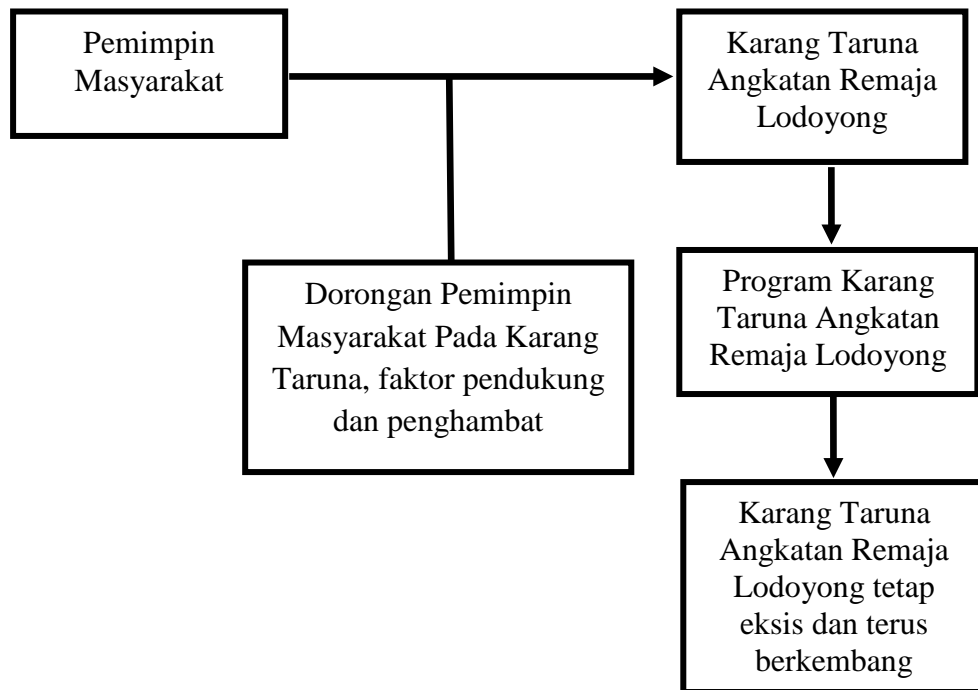
Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial sebagai wahana mengembangkan pemuda atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial yang dilaksanakan dan bertujuan pada masyarakat itu sendiri dalam lingkup masyarakat desa atau komunitas adat yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna memiliki tugas dan fungsi untuk mencegah masalah kesejahteraan sosial pada generasi muda, menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial khususnya bagi pemuda (membentuk karakter, meningkatkan ekonomi), memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggungjawab sosial bagi kaum muda, serta memelihara kearifan lokal dan menjaga keutuhan NKRI. Tetapi seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman, sekarang ini banyak Karang Taruna yang tidak dapat mempertahankan eksistensinya. Salah satu sumber dari permasalahan tersebut adalah perseteruan antara kaum muda dengan kaum tua, pemimpin atau tokoh masyarakat setempat.

Pemimpin masyarakat menjadi pihak yang turut serta bersama-sama dengan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial,

khususnya generasi muda. Didalam Karang Taruna pemimpin masyarakat berperan sebagai pembina, pengarah, pengontrol, motivator dalam keberadaan dan pelaksanaan organisasi.

Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong merupakan salah satu Karang Taruna yang tetap eksis dalam memberdayakan para pemuda di Padukuhan Lodoyong selama lebih dari 30 tahun. Di Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dorongan pemimpin atau tokoh masyarakat memiliki manfaat yang besar terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, fokus dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat tersebut. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan masyarakat bahwa pemimpin masyarakat memiliki peran yang besar dan positif bagi kelangsungan organisasi ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai acuan dalam proses penelitiannya sebagai berikut:

1. Apa saja dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Bagaimana bentuk dorongan pemimpin masyarakat yang diberikan pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
3. Apa saja manfaat yang diperoleh dari dorongan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
4. Apa saja faktor pendukung dari dorongan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

5. Apa saja faktor penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empirik. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 5).

Dalam melakukan penelitian banyak pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2011: 6).

Menurut Sugiyono (2010: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu cukup lama (Zainal Arifin, 2012: 29).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data, yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Alasan dipilihnya pendekatan ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya tentang Dorongan Pemimpin Masyarakat pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong Padukuhan Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel, Sleman . Pendekatan ini juga berdasarkan pertimbangan bahwa data yang akan dicari sebagian besar adalah

data yang menggambarkan peran pemimpin masyarakat dalam mendorong Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong serta faktor pendukung dan penghambat dari peran pemimpin masyarakat dalam mendorong Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Hasil penelitian mengenai Peran Pemimpin Masyarakat Dalam Mendorong Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong Di Padukuhan Lodoyong Desa Lumbungrejo, Tempel, Sleman diungkap dalam bentuk kata-kata atau kalimat dengan analisis data non-statistik atau analisis dengan prinsip logika.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang ditunjuk sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya mengenai latar belakang dan keadaan dari obyek yang akan diteliti sehingga data-data yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan dan akurat. Subyek penelitian yang dipilih pada penelitian ini terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung dan benar-benar mengetahui tentang dorongan Pemimpin Masyarakat pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong, yaitu:

1. Pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.
2. Anggota aktif Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.
3. Pemimpin atau tokoh masyarakat padukuhan Lodoyong.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong (ARL) yang lokasi kesekretariatannya berada di Jalan Magelang km 18,5 Lodoyong Lumbungrejo Tempel Sleman. Alasan dipilihnya Karang

Taruna ini adalah karena selama lebih dari 30 tahun atau tepatnya pada tanggal 5 Mei 1978 Karang Taruna ini dibentuk dan telah eksis sampai saat ini dalam pemberdayaan dan usaha kesejahteraan masyarakat dan pemuda di padukuhan Lodoyong. Dan selama itulah peran para pemimpin atau tokoh masyarakat di padukuhan Lodoyong dalam mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong, sehingga Karang Taruna ini semakin berkembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi “sekarang dan disini” mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang serta untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu (Zainal Arifin, 2012: 233).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Penggunaan metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data dalam penelitian secara akurat. Wawancara akan ditujukan kepada pihak-pihak yang dinilai mengetahui peran pemimpin masyarakat dalam mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

2. Pengamatan Lapangan (Observasi)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memiliki tujuan utama yaitu (a) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, (b) untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*) (Zainal Arifin, 2012: 231).

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam bukunya Sugiyono (2010: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

Teknik observasi yang akan diterapkan peneliti pada penelitian ini adalah observasi *non participant* (tidak berperanserta). Observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang (sumber data) sehari-hari, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Observasi akan dilakukan terhadap Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong, peneliti mengamati keadaan tempat atau kelembagaan organisasi, struktur organisasi, dan program yang dilaksanakan oleh organisasi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Tujuan dari observasi ini juga sebagai usaha peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Zainal Arifin (2012: 243) Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah

(instansi atau lembaga), seperti: program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Program atau Pembelajaran, dll. Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi ini, peneliti perlu mengkonfirmasikan dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memperoleh tanggapan, jika perlu melengkapi dan menguranginya.

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian (Hamid Darmadi, 2011: 266).

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam bukunya Zainal Arifin (2012: 243) ada beberapa alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian, antara lain: (a) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (b) merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya, (c) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (d) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan

formal, dan (e) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan *nonreactive*, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti.

Dokumentasi diperlukan bagi peneliti guna memperkaya data yang didapat, sehingga data yang diperoleh dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong lebih dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan pada teknik yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan alat penelitian:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dalam proses pengumpulan data berfungsi untuk mencatat peristiwa, situasi, kondisi, dan hal-hal yang berguna dalam penelitian. Hasilnya yaitu informasi yang berupa catatan harian, daftar *checklist* dan lembar kemungkinan.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka agar responden memberikan informasi sebanyak mungkin dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Lembar wawancara ini merupakan pedoman utama dalam pengumpulan data dari responden yang digunakan sebagai bahan analisis dari informasi bersifat umum ke informasi bersifat khusus.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali informasi subyek yang telah tertatat sebelumnya. Hal ini dapat berupa catatan tertulis, foto, surat-surat, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Lexy. J. Moleong, 2011: 248) mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini kegiatan analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari sumber data terkait dengan dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna, faktor pendukung dan penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian pada penelitian ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan kumpulan data dari sumber data atau informan dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dengan memahami sajian data ini, peneliti akan mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara kualitatif. Analisa data secara kualitatif digunakan untuk menjaring data tentang peran pemimpin masyarakat serta faktor pendukung

dan penghambat dorongan Pemimpin Masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

G. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Penelitian ini mengadakan trianggulasi dengan sumber dan metode (Lexy. J. Moleong, 2011: 331).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data dengan sumber data yang berbeda di lapangan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta melakukan *cross check* data dengan sumber dan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dirintis pada tahun 1976. Awalnya pada tahun 1976 para pemuda yang bertempat tinggal di wilayah kring IV Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel telah mempunyai sebuah cita-cita. Cita-cita tersebut adalah mendirikan sebuah perkumpulan atau organisasi dan sekaligus anggota-anggotanya juga para pemuda yang bertempat tinggal di wilayah kring IV Lodoyong. Pemuda-pemudi yang mempunyai ide tersebut antara lain; 1) Sdr. SD, 2) Sdr. AW, 3) Sdr. SN, 4) Sdr. MZ, 5) Sdri. EP, 6) Sdri. SNY, 7) Sdri. TES.

Maka dari itu pada tanggal 5 Mei 1976 para pemuda-pemudi tersebut mengadakan suatu pertemuan guna usaha mendirikan perkumpulan atau organisasi yang dicita-citakan. Dalam pertemuan tersebut terbentuklah suatu perkumpulan atau organisasi pemuda-pemudi kring IV Lodoyong yang diberi nama “Lembaga Pemuda Kring IV Lodoyong”. Dalam pembentukan lembaga tersebut, disusun pula kepengurusan lembaga dengan diketuai Sdr. Suhardiman.

Pada tahun 1977, Lembaga Pemuda Kring IV Lodoyong dianggap kurang mantap di hati para tokoh-tokoh pendirinya, dan entah karena apa yang menjadi penyebabnya. Sehingga pada tahun 1977 nama Lembaga Pemuda

Kring IV Lodoyong berubah dengan nama “Angkatan Remaja Club” atau ARC. Selain itu ketua dari lembaga tersebut sekaligus mengalami perubahan, jabatan ketua beralih dari Sdr. SD diserahkan kepada Sdr. PH.

Nama lembaga atau organisasi Angkatan Remaja Club (ARC) ini juga tidak dapat berlangsung lama. Hal ini dikarenakan dirasa kurang sesuai dengan keadaannya dan tidak menyangkut nama dari pada dusun Lodoyong. Oleh karenanya pada 5 Mei 1977 nama organisasi Angkatan Remaja Club diganti dengan nama “Angkatan Remaja Lodoyong” atau disingkat ARLO. Disamping itu, kedudukan ketua organisasinya juga mengalami perubahan pula dari Sdr. PH beralih kepada Sdr. SD lagi.

Pada tanggal 5 Mei 1978 nama singkatan Angkatan Remaja Lodoyong yaitu ARLO diganti dengan ARL. Organisasi Angkatan Remaja Lodoyong tersebut pada tanggal 27 Juli 1978 diberitahukan kepada bapak Lurah Kalurahan Lumbungrejo, Tempel, Sleman berhubung telah berdirinya organisasi ARL (Angkatan Remaja Lodoyong). Sehingga sampai sekarang nama ARL (Angkatan Remaja Lodoyong) tetap dipakai dan belum mengalami perubahan lagi. Dan pada tanggal 5 Mei 1978 ditetapkan sebagai hari lahirnya organisasi ARL (Angkatan Remaja Lodoyong).

Sejak berdirinya organisasi Angkatan Remaja Lodoyong telah terjadi banyak perubahan menuju arah mutu organisasi yang lebih baik. Pada masa kepengurusan Sdr. SN tahun 1984-1985 lahirlah Anggaran Dasar (AD) organisasi Angkatan Remaja Lodoyong dan kemudian diikuti oleh lahirnya Anggaran Rumah Tangga (ART) Angkatan Remaja Lodoyong. Kemudian

pada kepengurusan Sdr. MH tahun 1985-1986 tercipta bendera organisasi Angkatan Remaja Lodoyong.

Secara hirarkis nama-nama ketua umum Angkatan Remaja Lodoyong adalah sebagai berikut:

SD (1976-1977); PH (1977); SD (1977-1980); SL (1980-1982); AN (1982-1984); SN (1984-1985); MH (1985-1986); AN (1986-1987); WS (1987-1988); TP (1988-1989); AS (1989-1990); NW (1990-1991); NW (1991-1992); RS (1992-1993); RS (1993-1994); AP (1994-1996); MD (1996-1998); TP (1998-2000); INH (2000-2002); RS (2002-2004); HM (2004-2006); ARW (2006-2008); TNA (2008-2010); TNA (2010-2012); NR (2012-2014).

b. Letak Geografis Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong terletak di Jalan Magelang km 18,5 padukuhan Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel, Sleman. Padukuhan Lodoyong, disebelah utara berbatasan dengan dusun Kromodangsan. Batas sebelah barat adalah Pasar Tempel. Batas sebelah selatan adalah dusun Panggung. Dan batas sebelah timur adalah dusun Tempel. Dusun Lodoyong yang terletak di desa Lumbungrejo ini memiliki 6 RT yaitu ; RT 1, RT 2, RT 3, RT 4, RT 5, dan RT 6. Jumlah RW ada 3 yaitu; RW 8, RW 9, dan RW 10. Dengan demikian padukuhan Lodoyong terletak di desa Lumbungrejo pada RT 1 sampai dengan RT 6 dan pada RW 8 sampai dengan RW 10.

2. Profil Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

a. Visi, Misi, dan Tujuan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

1. Visi

Terwujudnya remaja yang aktif, rukun, dan harmonis.

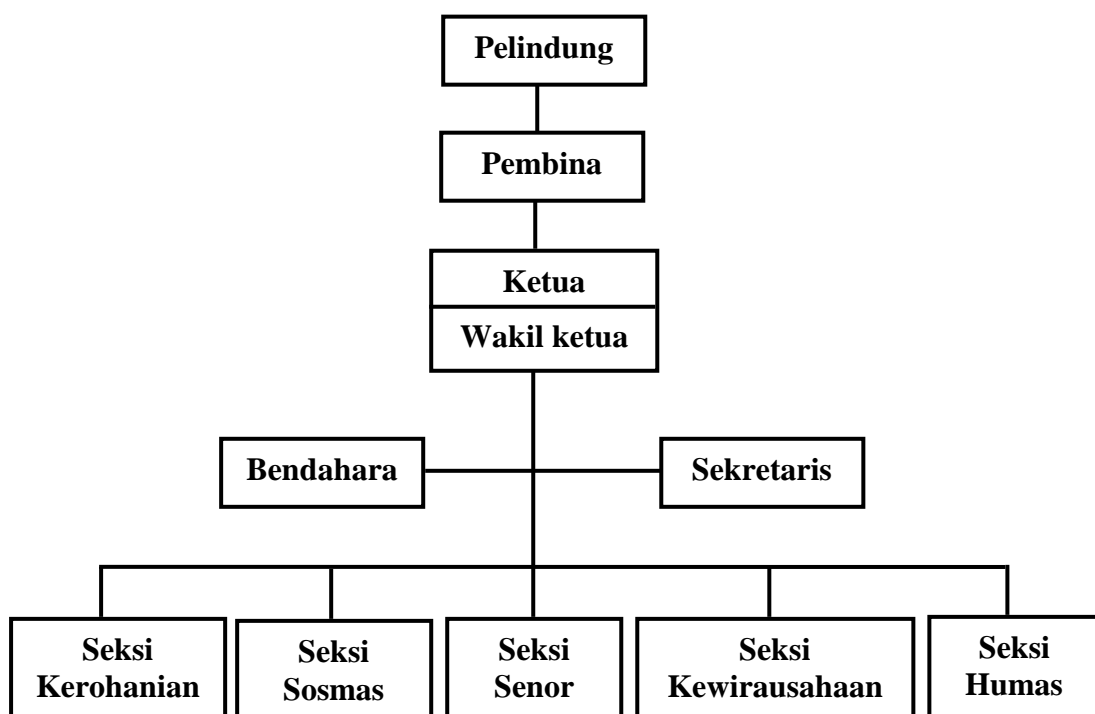
2. Misi

Mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju terwujudnya pemuda yang maju dan mandiri.

3. Tujuan

Membina dan memperdayakan pemuda agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

b. Susunan Pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong (2012-2014)



Gambar 2. Bagan Kepengurusan Karang Taruna ARL

Berikut merupakan susunan kepengurusan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong periode 2012-2014 :

Pelindung : 1. Kepala Dukuh Padukuhan Lodoyong
2. Ketua LPMD Padukuhan Lodoyong

Pembina : 1. Pokgi Kepemudaan dan Olahraga LPMD
Lodoyong
2. TNA

Ketua : NR

Wakil Ketua : AR

Sekretaris : NF

Wakil Sekretaris : IN

Bendahara : IP

Wakil Bendahara : MN

Seksi – Seksi :

1. Seksi Kerohanian :

1. AEN
2. RY
3. MR

2. Seksi Sosial Kemasyarakatan :

1. MAF
2. AS
3. NS

3. Seksi Olahraga dan Kesenian :

1. HR
2. NN
3. SRI

4. Seksi Kewirausahaan :

1. KF
2. MN
3. NMA

5. Seksi Hubungan Masyarakat :

1. WH (RT 01 dan RT 02)
2. YEP (RT 03)
3. SP (RT 04)
4. MD (RT 05)
5. LH (RT 06).

Sedangkan untuk keseluruhan anggota yang berkecimpung didalam Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong berjumlah 95 orang dari 6 RT. Usia anggota berkisar antara 14 tahun (kelas 2 SMP) sampai dengan 26 tahun.

c. Program Kerja Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Dalam menjalankan kepengurusannya, Angkatan Remaja Lodoyong yang memiliki 5 seksi bidang dalam mendorong kemajuan Angkatan Remaja Lodoyong mempunyai beberapa program kerja yang rencananya akan dilakukan dalam periode kepengurusannya. Adapun beberapa program kerja Angkatan Remaja Lodoyong, yaitu meliputi:

1. Program Kerja Seksi Rohani:

a. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

PHBI merupakan kegiatan rohaniah yang rutin diselenggarakan oleh ARL saat bertepatan dengan hari-hari besar Islam seperti pengajian menyambut Maulid Nabi Muhammad Saw, maupun hari-hari besar lainnya.

b. Ramadhan dan Syawalan

Ramadhan dan syawalan biasanya diselenggarakan pada waktu bulan Ramadhan seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an, TPA, buka bersama dan lain-lain. Sedangkan syawalan diadakan setelah Hari Raya Idul Fitri.

c. Siraman Rohani

Siraman rohani adalah kegiatan yang dilakukan oleh ARL yang bertujuan untuk menanamkan jiwa keagamaan kepada para anggotanya, biasanya siraman rohani diselenggarakan pada hari Selasa malam dan rutin diselenggarakan di masjid Al-Barokah.

d. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an rutin diselenggarakan oleh ARL setiap Kamis malam sehabis maghrib di kompleks masjid Al-Barokah.

2. Program Kerja Seksi Sosial Kemasyarakatan

a. Siskamling

Kegiatan siskamling adalah kegiatan ronda malam yang khusus diadakan bagi laki-laki, dan jadwal pembagian jatah ronda biasanya pada malam hari libur.

b. Sinoman

Sinoman merupakan kegiatan membantu keluarga yang sedang mempunyai hajatan seperti nikah, syukuran dan lain-lain.

c. Gotong-royong

Gotong royong adalah rangkaian kegiatan rutin yang diadakan oleh ARL yang biasanya diselenggarakan pada hari minggu.

d. Bakti sosial

Bakti sosial adalah kegiatan remaja yang dilakukan untuk membantu warga yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan.

3. Program Kerja Seksi Olahraga dan Kesenian

a. Repala (Remaja Pecinta Alam)

Kegiatan yang dilakukan adalah seperti jelajah alam, outbond, dll.

b. HUT RI

Kegiatan HUT RI seperti lomba-lomba dan biasanya ditutup dengan acara puncak pentas seni.

c. Latihan rutin sepakbola

ARL juga memiliki team sepakbola yang bernama LOBSTER FC (Lodoyong bersatu tertib dan rukun football club) yang rutin latihan pada hari Kamis sore.

d. Latihan rutin bola voli

Selain memiliki team sepakbola, ARL juga mempunyai team voli yang bernama AVOLLO (Angkatan Volli Lodoyong) yang biasanya latihan pada hari Minggu sore.

e. Pelatihan senam

Dilaksanakan setiap hari minggu pagi yang mayoritas pesertanya adalah remaja putrid dan ibu-ibu PKK.

4. Program Kerja Seksi Kewirausahaan

a. Pelatihan keterampilan

Kegiatan ini ditujukan untuk memberi modal keterampilan bagi anggota karang taruna, seperti keterampilan las listrik, jahit, dan lain-lain.

b. Sound system

ARL memiliki inventaris yang berwujud seperangkat sound system yang sampai saat ini dikelola oleh ARL dan bisa menjadi sumber dana andalan.

c. Pelatihan MC

Bertujuan untuk mengasah kemampuan anggota ARL untuk berbicara di depan umum, biasanya menggunakan bahasa jawa, namun seiring berjalannya waktu mulai saat ini mulai menggunakan bahasa Indonesia.

d. Penarikan pembayaran Listrik

Program ini adalah untuk membantu PLN dalam rangka menarik tagihan listrik.

e. Penataan parkir kendaraan

Program ini dijalankan ketika ada acara semisal pasar malam, pengajian, ataupun acara di sekitar wilayah padukuhan, pemasukan kas ARL salah satunya bersumber dari program parkir pengajian setiap minggu pagi.

5. Program Kerja Seksi Hubungan Masyarakat

a. Distribusi undangan

Tugas dari seksi ini adalah untuk mendistribusikan undangan kepada anggota ARL dan masyarakat jika ada kegiatan seperti rapat ataupun acara-acara.

b. Menjalankan permohonan dana dan bantuan

Seksi ini juga mempunyai tugas untuk mencari sumber dana jika mengadakan sebuah acara yang membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

c. Menyebarkan informasi dari ARL ke masyarakat

Yang dimaksud dengan program ini ialah seksi Humas juga mempunyai tugas menyebarkan informasi kegiatan ke masyarakat.

6. Program Kerja khusus Angkatan Remaja Lodoyong

a. Laporan pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban dilakukan pada purna tugas suatu kepengurusan.

b. Pemilihan dan pelantikan pengurus baru

Kedua kegiatan diatas, laporan pertanggungjawaban dilakukan setahun sekali dan pemilihan dan pelantikan pengurus baru dilakukan dua tahun sekali.

d. Sarana dan Prasarana Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Sarana dan prasarana yang dimiliki Karang Taruna angkatan Remaja Lodoyong meliputi:

1) Sekretariat

Sekretariat Karang Taruna ARL digunakan sebagai tempat rapat pengurus dan juga dimanfaatkan sebagai Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Bintang”. Gedung ini memiliki luas 20 meter persegi.

2) Gedung Serba Guna

Gedung serba guna dimanfaatkan Karang Taruna sebagai tempat pelaksanaan program, meliputi; penyuluhan, pelatihan, dan lain sebagainya.

3) Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga yang dimiliki Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong meliputi; lapangan bola voli, lapangan sepakbola, bola (bola voli, bola sepak), seragam tim (voli, sepakbola), net voli, dan lain sebagainya.

4) Alat Musik

Alat musik yang dimiliki Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong meliputi; drum, bedug, treble, kenong, dan lain sebagainya.

5) Sound System

Peralatan sound system meliputi; Salon, *horn*, *mixer*, *power amplifier*, *microphone*, *stand microphone*, kabel (*audio*, *microphone*, *stroom*, salon, konektor), CD.

6) Seragam Sinoman

7) Kaos Lelayu

8) Bendera ARL

e. Pendanaan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Pendanaan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong didapat dari beberapa sumber, diantaranya:

1. Kas anggota

Penarikan kas anggota dilaksanakan pada saat rapat yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali.

2. Parkir pengajian minggu pagi

3. Jimpitan warga

Jimpitan dari warga yang masuk ke dalam keuangan Karang Taruna adalah sebesar Rp 50.000/bulan.

4. Kegiatan yang bekerjasama dengan masyarakat

Dalam kegiatan yang bekerjasama dengan masyarakat, Karang Taruna memperoleh bantuan dana dari LPMD.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengurus, anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dan pemimpin atau tokoh masyarakat padukuhan Lodoyong yang berkaitan dengan keberadaan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Berikut ini disajikan subjek penelitian berdasarkan pengumpulan data :

a. Bapak MM

Beliau adalah kepala dukuh Lodoyong yang sangat memperhatikan masyarakat padukuhannya dan terutama terhadap para kaum mudanya. Kehadiran beliau sebagai pelindung di Karang Taruna Angkatan Remaja

Lodoyong sangat berpengaruh bagi perkembangan dan kelancaran pelaksanaan program Karang Taruna. Beliau selalu menjadi sosok penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program, memberikan banyak arahan dan bimbingan, berbagai pemikiran yang bermanfaat serta perijinan pelaksanaan kepada Karang Taruna. Bapak MM juga menjadi sumber motivasi bagi para pengurus dan anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

b. Bapak SN

Beliau adalah ketua LPMD padukuhan Lodoyong yang menjabat sebagai pelindung Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Bapak SN merupakan salah satu pelopor lahirnya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dan pernah menjabat sebagai ketua Karang Taruna ARL pada tahun 1984-1985. Pada waktu kepengurusan beliau, Karang Taruna ARL melahirkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Sesuai dengan kesuksesan beliau dimasa dulu serta berbagai pengalaman dari bapak SN inilah beliau menjadi sosok penting bagi keberadaan Karang Taruna ARL. Arahan, bimbingan, dan berbagai informasi dari beliau sangat bermanfaat positif bagi perencanaan dan pelaksanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

c. Mas TNA

Beliau merupakan Pembina Karang Taruna ARL dan pernah menjabat sebagai ketua Karang Taruna pada periode kepengurusan tahun 2008-2010 dan periode kepengurusan tahun 2010-2012. Mas TN sebagai Pembina dan anggota aktif Karang Taruna ARL sering kali memberikan gagasan dan ide-

ide yang bermanfaat bagi kesuksesan program Karang Taruna ARL. Beliau juga telah banyak mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya dari organisasi kepemudaan Karang Taruna terhadap dunia kerjanya, diantaranya dibidang sound system dan pariwisata.

d. Mas NR

Beliau adalah ketua Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong pada periode kepengurusan tahun 2012-2014. Mas NR merupakan seorang lulusan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dari Universitas Negeri Yogyakarta. Sekarang beliau berprofesi sebagai guru honorer di sebuah SMP di Magelang.

e. Mas AR

Beliau adalah wakil ketua Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong pada periode kepengurusan tahun 2012-2014. Mas AR merupakan seorang lulusan S1 Pendidikan Luar Sekolah dari Universitas Negeri Yogyakarta. Sekarang beliau berprofesi sebagai tenaga honorer di BKBPMPP kabupaten Sleman dan juga sebagai trainer TOSCA Organiser di wisata pendidikan Gembira Loka yang bekerjasama dengan jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta. Semasa kuliahnya Mas AR adalah orang yang aktif di organisasi mahasiswa BEM fakultas dan HIMA jurusan, sehingga memiliki banyak ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi.

f. Mbak NF

Mbak NF adalah sekretaris Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong pada periode kepengurusan tahun 2012-2014. Mbak NF berprofesi

sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kinerja Mbak NF sangat aktif dalam kegiatan dan program Karang Taruna ARL. Menurut beliau Karang Taruna ARL telah banyak memberi ilmu dan pengalaman keorganisasian.

g. Mbak IN

Mbak IN merupakan anggota aktif Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Mbak IN berprofesi sebagai mahasiswa di sebuah Poltek swasta di Yogyakarta. Mbak IN sangat aktif dan antusias dalam kegiatan dan program Karang Taruna ARL. Menurut beliau program dan kegiatan Karang Taruna sangat bermanfaat khususnya dalam memberdayakan para pemuda dan banyak menambah ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dorongan yang diberikan Pemimpin Masyarakat pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berada di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas adat sederhana. Di wilayah tersebut memiliki struktur sosial baik formal maupun non formal atau lebih banyak dikenal dengan istilah pemimpin atau tokoh masyarakat. Hubungan yang harmonis antara pemimpin masyarakat dengan organisasi kepemudaan akan berdampak positif bagi eksistensi keduanya, dimana memiliki banyak kesamaan tujuan dalam mengayomi dan memberdayakan masyarakatnya.

Menurut Henry Pratt Fairchild dalam bukunya Kartini Kartono (2006: 38) menyatakan bahwa pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang

memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha atau upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.

Wuradji (2009: 11) telah menjelaskan beberapa peran yang harus dilakukan pemimpin terhadap suatu kelompok yaitu diantaranya; sebagai koordinator, sebagai perencana, sebagai pengambil keputusan, sebagai tenaga, sumber informasi dan pengetahuan, sebagai wakil kelompok, pemberi imbalan dan sanksi, sebagai arbitrase dan mediator, sebagai tauladan, sebagai simbol dan identitas kelompok, dan sebagai pembenar. Dari beberapa peran yang harus dilakukan seorang pemimpin terhadap kelompoknya seperti yang disebutkan diatas, maka peneliti mencoba menggali peran-peran yang dilakukan pemimpin masyarakat yang ada di padukuhan Lodoyong dalam mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa sejarah terbentuknya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yaitu berdasarkan inisiatif para pemudanya. Para pemuda yang mempelopori lahirnya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong sendiri kini banyak yang berperan sebagai pemimpin masyarakat. Seperti Bapak SN yang pernah menjabat ketua Karang Taruna pada periode 1984-1985, dan sekarang beliau sebagai ketua LPMD padukuhan Lodoyong.

Pemimpin atau tokoh masyarakat yang sarat pengalaman ini menjadi pihak yang penting bagi keberadaan Karang Taruna. Kesuksesan kegiatan-kegiatan Karang Taruna tidak lepas dari berbagai peran pemimpin

masyarakatnya. Adapun berbagai dorongan dari tokoh atau pemimpin masyarakat yang diberikan terhadap Karang Taruna untuk menjaga eksistensinya yaitu, diantaranya :

1) Dorongan Pemimpin Masyarakat Formal

Dorongan pemimpin masyarakat secara formal yang diberikan terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong antara lain:

a. Membina dan Membimbing

Pemimpin masyarakat selalu membina dan membimbing pengurus dan anggota Karang Taruna supaya kegiatan-kegiatan Karang Taruna lebih mengarah pada tujuan organisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak SN, berikut ini:

“ya kita memberikan pembinaan kepada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong supaya kegiatan-kegiatannya itu lebih mengarah pada tujuan organisasi.”(CL: 2).

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Mas AR, bahwa:

“pemimpin atau tokoh masyarakat memberikan pembinaan kepada kami agar Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong tetap berjalan dan berkembang sesuai tujuan Karang Taruna ini.”(CL: 1).

Peran pemimpin masyarakat sebagai pembimbing seperti yang dikemukakan oleh Mas TN berikut ini:

“membimbing atau mengarahkan agar mempunyai bakat-bakat yang disitu nanti contohnya dalam kegiatan organisasi-organisasi yang lain. Yang nanti kalau ingin bekerja di organisasi yang lain sudah memiliki bekal dasar atau mental yang telah didapat di Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.”(CL: 4).

Mas NR selaku ketua Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong juga mengemukakan hal yang sependapat dengan Mas TN tentang peran

pemimpin masyarakat sebagai pembimbing. Hal ini sesuai dengan pendapat beliau yaitu:

“ketika mengajukan kegiatan kita konsultasikan kepada pemimpin masyarakatnya, dan mereka memberi bimbingan atau arahan kepada kami.”(CL: 3).

Selaku anggota, Mbak IN juga mengemukakan hal yang sama dengan Mas TN dan Mas NR tentang peran pemimpin masyarakat sebagai pembimbing, yaitu:

“perannya anu mas, banyak memberi bimbingan kepada kami dalam berorganisasi misalnya pada waktu rapat kita konsultasikan kegiatan-kegiatan Karang Taruna kemudian pemimpin masyarakat itu memberi pengarahan, lalu ide-ide gitu mas.”(CL: 5).

Dari beberapa pernyataan subyek dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemimpin atau tokoh masyarakat sangat memperhatikan kaum mudanya melalui organisasi Karang Taruna dengan terus membina dan membimbing Karang Taruna agar tetap eksis sesuai dengan tujuan Karang Taruna. Pembinaan dan bimbingan yang diberikan para pemimpin masyarakat ini berlangsung dari proses perencanaan hingga pelaksanaan program-program Karang Taruna. Pembinaan dan bimbingan ini ditujukan kepada pengurus dan anggota Karang Taruna terkait dengan ilmu keorganisasian, meliputi tata cara pengelolaan, pengembangan organisasi, serta menjaga organisasi agar tetap eksis.

Proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan pemimpin masyarakat ini tidak sepenuhnya dalam setiap kegiatan perencanaan program kerja disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan pemimpin masyarakatnya. Namun hasil keputusan akan rencana kegiatan adalah sesuai dengan

kepentingan bersama dan lebih memberdayakan pemudanya. Dimana setiap rancangan kegiatan disusun oleh pihak Karang Taruna kemudian dikonsultasikan kepada pemimpin masyarakatnya. Dorongan dari pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna Angkatan remaja Lodoyong berdampak positif karena pada kenyataannya perjalanan dan kegiatan program-program Karang Taruna kebanyakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan baik oleh Karang Taruna maupun pemimpin atau tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya.

b. Berpartisipasi dalam Rapat Karang Taruna

Sekian lama proses perjalanan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong tidak lepas dari pengawasan pemimpin atau tokoh masyarakat. Hal ini bertujuan agar dalam proses kegiatan dan perkembangan program Karang Taruna tidak bertentangan dengan tujuan-tujuan bersama baik Karang Taruna maupun pemimpin masyarakatnya dan masyarakat pada umumnya. Mengawasi yang dimaksud lebih pada pengelolaan dan perencanaan program-program Karang Taruna dimana pemimpin masyarakat sering dihadirkan pada rapat bersama setiap malam minggu pahing dan pada rapat tahunan dalam membahas perencanaan program. Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa peran pemimpin masyarakat berpartisipasi dalam rapat seperti yang disebutkan diatas ini sesuai dengan pernyataan Mas AR berikut:

“setiap malam minggu pahing kami mengadakan rapat bersama para tokoh masyarakat di rumah salah satu anggota, bergiliran per RT. Jadi pemimpin masyarakat disini selalu tahu dan mengikuti kinerja Karang Taruna.”(CL: 1).

Bapak MM selaku kepala dukuh Lodoyong juga mengungkapkan bahwa:

“setiap rapat kami pemimpin masyarakat disini selalu diundang dan menyempatkan untuk datang. Kalau ada even kegiatan kami juga sering diikutsertakan untuk berpartisipasi, jadi kami bisa memantau dan mengawasi proses dan perkembangan Karang Taruna.”(CL: 4).

Dengan proses pengawasan dan pemantauan yang sering dilakukan pemimpin masyarakat di padukuhan Lodoyong tersebut, program kerja banyak yang berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan bersama. Perkembangannya pun semakin baik karena terjadi juga proses evaluasi yang dilakukan pengurus dan anggota bersama pemimpin atau tokoh masyarakat yang dirasa banyak memiliki pengalaman.

Dorongan dari pemimpin masyarakat disini hanya sekedar untuk kontrol dalam mengantisipasi pelaksanaan program yang mungkin bisa tidak sesuai atau menyimpang dari perencanaan yang telah disepakati bersama. Serta mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program yang berjalan tidak sesuai dengan tujuan bersama.

c. Memberi Informasi

Pemimpin masyarakat di padukuhan lodoyong dirasa memiliki banyak pengalaman dalam masyarakat maupun berorganisasi. Hal ini yang menjadi salah satu faktor pendorong perkembangan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Salah satu contohnya ialah Bapak SN yang kini menjabat sebagai ketua LPMD padukuhan Lodoyong yang pernah menjadi ketua Karang Taruna. Prestasi beliau menjadi ketua Karang Taruna pada periode 1984-1985

adalah dengan melahirkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Dengan melihat latarbelakang tersebut, pemimpin masyarakat dijadikan pihak yang berperan sebagai sumber ilmu dan pengalaman bagi pengurus dan anggota Karang Taruna. Hal ini juga dapat dilihat dari kepercayaan Karang Taruna untuk selalu mengundang pemimpin masyarakat dalam rapat rutin malam minggu pahing dan rapat tahunan dalam membahas perencanaan program Karang Taruna.

Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pemimpin masyarakat berperan sebagai sumber informasi diungkapkan oleh Mbak NF, yaitu:

“pemimpin masyarakat disini sebagai orang yang dituakan dan banyak pengalamannya ya jadi banyak memberikan informasi, masukan-masukan, ide-ide ketika kami berkonsultasi mas.”(CL: 5).

Mas NR selaku ketua Karang Taruna juga mengungkapkan bahwa:

“ketika kita merencanakan program itu kita konsultasi, lalu pemimpin masyarakat disini selalu memberikan masukan dan arahan-arahannya. Juga kalau ada permasalahan itu mereka memberikan solusi.”(CL: 3).

Sesuai pengungkapan sumber penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin masyarakat sebagai sumber informasi didasarkan karena berbagai pengalaman beliau didalam masyarakat dan organisasi. Dorongan tersebut didapat sebagian besar melalui konsultasi pada perencanaan program yang akan dijalankan. Ketika Karang Taruna mengalami hambatan dalam kegiatan program yang akan dijalankan, pemimpin masyarakat memberikan masukan dan arahan untuk kelancaran dan keberhasilan program.

Meskipun demikian dalam prakteknya, Karang Taruna tidak selalu bergantung pada pemimpin masyarakat dalam menggali informasi. Keterlibatan pemimpin masyarakat sebagai pemberi informasi dihadirkan ketika Karang Taruna ini merasa sangat perlu karena keterbatasan informasi dan pemimpin masyarakat disini memiliki kelebihan sebagai sumber informasi terkait. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar Karang Taruna lebih memberdayakan pemudanya dan lebih mandiri.

d. Memberi Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan

Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong baik pengurus dan juga anggotanya sangat menghormati pemimpin atau tokoh masyarakat padukuhan Lodoyong. Pemimpin atau tokoh masyarakat sebagai orang yang dituakan dan memiliki kedudukan baik formal maupun informal, selalu dimintai pertimbangan persetujuan atau perijinan pada setiap kegiatan Karang Taruna. Pada waktu rapat, biasanya juga disampaikan hambatan yang ada pada pelaksanaan program dan disinilah peran pemimpin masyarakat untuk member pertimbangan solusi pada permasalahan yang ada.

Hasil penelitian yang mengungkapkan mengenai dorongan pemimpin masyarakat member pertimbangan dalam pengambilan keputusan ini diungkapkan oleh Bapak SN sebagai berikut:

“artinya kita menyetujui karena program-programnya sudah sesuai dengan kondisi masyarakat dan wilayah disini.”(CL: 2).

Mas NR selaku ketua juga memperkuat pendapat Bapak SN dengan mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau ada program kegiatan kita selalu konsultasikan, jadi keputusan akhir juga sesuai dengan persetujuan yang telah dimusyawarahkan bersama pemimpin atau tokoh disini.”(CL: 3).

Setelah dilakukan konsultasi dengan pemimpin masyarakat mengenai perencanaan program dan musyawarah dalam mengatasi hambatan yang ada, keputusan dilakukan bersamadalam rapat dengan melibatkan pemimpin masyarakatnya. Keputusan akhir diambil dari kesepakatan bersama agar tidak terlihat pemimpin masyarakat yang lebih dominan atau Karang Taruna yang lebih dominan tetapi semata-mata demi terciptanya tujuan kepentingan bersama.

e. Pemberi Perijinan

Perijinan sendiri dalam hal ini terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dilingkungan masyarakat dengan warga padukuhan Lodoyong sebagai sasaran dan pelakunya. Kegiatan tersebut seperti penyuluhan, pengajian, peringatan hari besar keagamaan atau hari besar nasional. Disini peran pemimpin masyarakat memberi ijin menyangkut pelaksanaan, dan tempat. Telah diketahui sebelumnya bahwa di padukuhan Lodoyong memiliki gedung serba guna yang juga menjadi fasilitas Karang Taruna dan biasa digunakan untuk pelaksanaan program penyuluhan atau pelatihan.

Disini juga terdapat dorongan pemimpin masyarakat informal yang biasanya ikut berperan dan berkontribusi dalam mendorong kegiatan Karang Taruna. Dalam peringatan hari besar keagamaan atau pengajian, Karang Taruna menghubungi pengemuka agama, kyai atau ustad setempat untuk turut berkontribusi menyampaikan materi atau berkonsultasi mengenai pelaksanaan

dan ijin tempat. Hal ini bertepatan dengan keberadaan pondok pesantren Al-Huda di padukuhan Lodoyong.

Hasil penelitian yang mengungkapkan hal tersebut disampaikan oleh Bapak MM selaku kepala dukuh Lodoyong yaitu sebagai berikut:

“kita disini berusaha merangkul semua pihak, jadi misalnya kalau ada pengajian itu saya selalu mengingatkan seperti ulamanya untuk; pak tolong dibantu untuk Karang Tarunanya.”(CL: 4).

Berbagai macam bantuan yang dimaksud diatas adalah mengenai perijinan pelaksanaan dan tidak jarang pula tokoh agama ikut berkontribusi dalam penyampaian materi.

Mas AR selaku wakil Karang Taruna juga mengungkapkan sebagai berikut:

“pemimpin masyarakat disini memberikan ijin kepada kami menyangkut program yang akan kami laksanakan dan tempat yang akan kami gunakan.”(CL: 1).

f. Memberi Motivasi

Untuk menjaga eksistensi Karang Taruna, peran motivator menjadi penting agar semangat pengurus dan anggota tetap terjaga dalam menggerakkan laju organisasi. Dan disinilah dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat untuk memberikan motivasi-motivasi kepada pengurus dan anggota disetiap kali kesempatan. Hal tersebut diwujudkan dalam pemberian motivasi secara materi maupun tindakan nyata yang dicontohkan dalam berkontribusi dalam kegiatan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Mbak NF sebagai berikut:

“ya jadi termotivasi mas, kan mereka sebagai yang dituakan disini itu sering memberikan masukan-masukan yang membuat kita itu jadi termotivasi dalam berorganisasi, jadi tambah semangat.”(CL:3)

Dorongan sebagai pemberi motivasi yang dilakukan pemimpin masyarakat secara langsung dengan tindakan peneliti dapati pada waktu mewawancarai Bapak MM yang kebetulan pada saat itu beliau sedang ikut terjun dalam kerja bakti dilingkungan dengan membersihkan pinggir jalan padukuhan Lodoyong. Beliau mengungkapkan bahwa:

“ya karena kita bukan cuma ngomong tapi kita ikut melakukan kegiatan tersebut agar masyarakat semua lebih tergugah untuk melaksanakan. Kadang dengan lihat kita ikut melakukan itu nanti pemudanya otomatis jadi ikut melakukan, lebih semangat.”(CL: 4).

g. Sebagai Pelindung

Pemimpin masyarakat ikut berperan dalam pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan pemimpin masyarakat juga berperan sebagai pelindung atas pelaksanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Pelindung disini adalah menjadi pihak tertinggi yang mengawal proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan Karang Taruna dimana telah dijelaskan diatas bahwa pelindung Karang Taruna yaitu Kepala Dukuh dan Ketua LPMD.

Hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa peran pemimpin masyarakat disini sebagai penanggungjawab atau pelindung yaitu pernyataan dari Mas TNA. Mas TNA mengungkapkan bahwa:

“pelindung Karang Taruna disini yaitu Pak Dukuh dan ketua LPMD, mereka sudah percaya kepada Karang Taruna jadi mereka juga ikut

merasa bertanggungjawab atas Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.”(CL: 3).

Selain Mas TNA, Mbak NF selaku sekretaris Karang Taruna juga mengungkapkan hal yang sama terkait peran pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Berikut adalah pengungkapan Mbak NF:

“peran pemimpin masyarakat disini yaitu mengawal, menyarankan (memberi saran), terus mengawasi, bertanggungjawab juga.”(CL: 3).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan pemimpin masyarakat berperan sebagai pelindung yang turut bertanggungjawab atas kinerja Karang Taruna terhadap lembaga lain yang berada diatas Karang Taruna dan kepada masyarakat pada umumnya. Disini terlihat hubungan dan kerjasama yang kompak dimana Karang Taruna mempertanggungjawabkan kegiatannya terhadap pelindung dan Pembina, sedangkan pelindung dan Pembina turut bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lembaga yang lebih tinggi.

h. Wakil Terhadap Pihak Luar

Dalam kehidupan sosial, masyarakat tentu berinteraksi dengan masyarakat lain atau pihak luar. Begitu juga dengan sebuah lembaga atau organisasi. Seperti halnya masyarakat, Karang Taruna sebagai sebuah organisasi kepemudaan juga kerap kali berinteraksi dengan lembaga lain dalam hal kerjasama kegiatan atau semacamnya yang berkaitan dengan operasional Karang Taruna. Pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong juga

berperan disini sebagai wakil dari Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Dorongan tersebut biasanya dalam hal kerjasama pelaksanaan program dan juga dalam pendanaan. Dalam hal kerjasama, pemimpin masyarakat berperan menyampaikan terhadap lembaga atau masyarakat yang bersangkutan dengan program Karang Taruna yang akan dilaksanakan. Pemimpin masyarakat mensosialisasikan kepada warga mengenai pelaksanaan program, memberikan tembusan terhadap lembaga lain yang akan dimintai kerjasama dalam pelaksanaan program.

Dorongan pemimpin masyarakat sebagai wakil Karang Taruna disini seperti yang diungkapkan oleh Bapak MM sebagai berikut:

“jadi kita menyampaikan, kalau ada program kita menyampaikan. Saya disini sebagai kepala dusun berusaha merangkul semua pihak seperti ulamanya kalau ada pengajian, terus RT dan RWnya juga dan LPMD disini yang sangat berperan juga begitu.”(CL: 4).

Jadi dari pengungkapan Bapak MM diatas dapat disimpulkan bahwa semua pihak terkait program dapat mengetahui dengan dorongan pemimpin masyarakatnya sebagai wakil terhadap pihak luar yang berusaha merangkul semua pihak. Wakil terhadap pihak luar pun didapatkan informasi mengenai pendanaan Karang Taruna yang diperoleh dari beberapa lembaga lain seperti LPMD. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak SN berikut:

“sedikit banyak ikut membantu artinya dalam bentuk pendanan, karena secara jelaskan Karang Taruna belum ada pendanaan yang jelas dan tetap kan seperti itu.”(CL: 2).

Penjelasan dari pernyataan diatas yaitu pemimpin masyarakat ikut membantu Karang Taruna dalam memperoleh dana seperti dari lembaga lain

contohnya LPMD. Bapak SN selaku ketua LPMD mengungkapkan bahwa LPMD turut memberikan dana untuk kegiatan Karang Taruna yang berkaitan dalam hal pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut yang pernah dilakukan salah satunya yaitu pelatihan pengolahan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu masyarakat padukuhan Lodoyong.

Dorongan menjadi wakil terhadap pihak luar oleh pemimpin masyarakat disini dilakukan untuk menutupi kekurangan atau keterbatasan Karang Taruna dalam hal jaringan terhadap pihak luar yang akan masuk dalam pihak yang dijadikan kerjasama pelaksanaan program kegiatan Karang Taruna. Namun hal ini dilakukan jika Karang Taruna benar-benar merasa membutuhkan, karena dari pihak Karang Taruna sendiri sudah banyak yang bisa memiliki atau mendapatkan jaringan sendiri dan pemimpin masyarakat juga lebih memberdayakan para pemudanya untuk lebih mandiri.

Dari keseluruhan dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong yang telah diungkapkan diatas, semuanya berkaitan erat. Keterkaitan tersebut seperti halnya kedudukan pemimpin masyarakat sebagai pelindung Karang Taruna yang menjadikan pemimpin masyarakat menjadi pihak yang turut bertanggungjawab. Karena merasa ikut bertanggungjawab maka pemimpin masyarakat selalu berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program sebagai Pembina, pembimbing. Bimbingan serta pembinaan dari pemimpin masyarakat yang sarat pengalaman juga menjadikan motivasi tersendiri bagi pengurus dan anggota dalam berorganisasi dan penyemangat dalam kegiatan Karang Taruna Angkatan

Remaja Lodoyong. Pemimpin masyarakat yang bekerja di lembaga lain seperti LPMD dan memiliki kedudukan di masyarakat menjadi wakil Karang Taruna dalam bekerjasama dengan pihak luar dan kerap kali membantu dalam hal pendanaan Karang Taruna.

Dalam memberikan dorongannya, pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong tidak semata-mata menjadi pihak yang dominan, namun lebih menjadi pihak yang membantu ketika terjadi hambatan dan kekurangan yang dialami oleh Karang Taruna dalam perencanaan dan pelaksanaan programnya. Hal ini agar pemuda Karang Taruna lebih berdaya dan mandiri dalam menggerakkan laju roda organisasi Karang Taruna.

2) Dorongan Pemimpin Masyarakat Informal dan Nonformal

Dari keseluruhan dorongan pemimpin yang diberikan seperti yang telah dijelaskan diatas, lebih cenderung mengarah pada pemimpin formal. Namun dalam prakteknya, pemimpin informal dan nonformal juga memegang peran penting dalam usaha mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Pemimpin informal yang tidak memiliki kedudukan secara resmi dan memiliki batasan dalam berperan di masyarakat ini lebih banyak menjadi sosok yang disegani, menjadi tauladan, dipercaya dan dihormati didalam masyarakat. Hal tersebut biasanya sangat berpengaruh dalam usaha menggerakkan dan mempengaruhi warga atau pemuda dalam usaha mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong khususnya.

Dorongan pemimpin masyarakat secara informal dan nonformal ini, dari hasil penelitian seperti apa yang disampaikan oleh Bapak MM sebagai berikut:

“jadi peran pemimpin masyarakat disini yang nonformal atau informal itu hampir sama. Kita disini bersama tokoh-tokoh masyarakat yang lain itu bersama-sama merangkul untuk berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna.” (CL: 4).

Mas AR selaku wakil ketua Karang Taruna juga mengungkapkan peran pemimpin masyarakat informal dan nonformal yang diberikan dalam mendorong Karang Taruna. Mas AR mengungkapkan bahwa :

“peran pemimpin masyarakat baik yang formal maupun informal atau nonformal disini hampir sama, disini ada 3 tokoh agama atau ustad dan 1 tokoh masyarakat sesepuh mereka berperan sesuai bidang. Pak ustad biasanya ya mengenai keagamaan, tokoh sesepuh mengenai sosial masyarakat lebih kearah harapan dari pada masyarakat secara umum. Pada saat rapat mereka juga kerap kali dihadirkan ketika akan ada kegiatan yang berkaitan dengan beliau-beliau ini seperti acara keagamaan, dan beliau-beliau ini juga mengarahkan dan menggerakan masyarakat.”(CL: 7).

Mbak IN juga menyampaikan bahwa peran pemimpin masyarakat informal dalam Karang Taruna, dengan mengungkapkan:

“mereka para tokoh masyarakat informal dan Pak Ustad juga sering ikut rapat mas, mereka ya memberi arahan dan juga menggerakan masyarakat. Dalam kegiatan juga mereka sering memberikan materi atau sambutan.”(CL: 5).

Bapak SN juga mengungkapkan dorongan pemimpin masyarakat nonformal dalam bidang kependidikan yang sesuai dengan program Karang Taruna seperti pada TBM. Beliau mengungkapkan bahwa:

“disini juga ada TBMnya mas, pemimpin nonformal seperti guru atau masyarakat yang bergelut di bidang pendidikan juga ikut memberikan dukungannya. Seperti bantuan buku, pengkatalogan dan pengelolaannya.”(CL: 2).

Dari hasil penelitian yang diungkapkan subjek penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dorongan pemimpin masyarakat informal dan nonformal terhadap Karang Taruna adalah:

- a. Pemberi Informasi**
- b. Membina dan Mengarahkan**
- c. Wakil terhadap pihak luar**
- d. Penggerak dan Pemberi pengaruh masyarakat**

Dorongan yang didapatkan dari pemimpin informal dan nonformal disini lebih terkait sesuai dengan bidang yang dikuasai para pemimpin informal seperti bidang keagamaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Dimana dalam perencanaan dan pelaksanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti keagamaan dengan program peringatan hari besar keagamaan, pengajian, dan lain sebagainya. Bidang pendidikan adanya program Taman Bacaan Masyarakat, berbagai macam program pelatihan.

Dorongan yang diberikan pemimpin informal lebih kepada mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi masyarakat karena pemimpin masyarakat informal disini diakui sebagai sosok pemimpin oleh masyarakat berdasarkan karismatik yang dimiliki, rasa percaya, dan sebagai sosok tauladan yang baik. Peran sebagai memberi pengaruh dan contoh yang baik ini juga ditampilkan oleh sesepuh di padukuhan Lodoyong. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan Kartini Kartono (2006: 6) tentang pemimpin informal yang muncul dan berkembang dari interaksi otomatis dengan adanya

relasi dan interpersonal dan berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang-orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu.

Dari keseluruhan dorongan pemimpin masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yang telah dijabarkan diatas, baik pemimpin formal maupun informal dan nonformal memiliki peran yang penting. Pemimpin masyarakat berperan serta menjalankan fungsinya sebagai pihak yang bekerjasama dengan pemerintah dalam usaha memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut juga seperti yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial RI pasal 5 dalam Depsos RI (2010: 4) yang menyebutkan bahwa:

“Karang Taruna memiliki tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten atau Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial”.

Dorongan pemimpin masyarakat bertujuan untuk lebih menciptakan pemuda Karang Taruna (pengurus dan anggota) menjadi pemuda yang mandiri dan berdaya secara terkontrol dengan mementingkan kepentingan masyarakat bersama. Dalam perencanaan program-program Karang Taruna, gagasan awal adalah muncul dari pihak pengurus dan anggota Karang Taruna sendiri. Dorongan pemimpin masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program adalah memberikan masukan berupa arahan dan bimbingan serta bantuan

ketika Karang Taruna mengalami kendala dan kekurangan sarana dan prasarana dalam penyusunan rencana program.

Dengan demikian segala hal menyangkut perencanaan dan pelaksanaan program Karang Taruna, dominasi pengurus dan anggota Karang Taruna tetaplah yang terbesar dalam berkontribusi. Peran penting pemimpin masyarakat bermanfaat untuk lebih menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan program Karang Taruna dan memperbesar tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan mengedepankan kepentingan bersama dalam bermasyarakat.

2. Bentuk Dorongan Pemimpin Masyarakat yang diberikan pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong seperti yang telah dijelaskan diatas memiliki banyak peran dalam mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Dorongan tersebut diwujudkan baik melalui materi maupun tindakan nyata, secara fisik maupun nonfisik. Berbagai macam dorongan tersebut telah sangat membantu dalam mendorong pengelolaan, perencanaan, dan pelaksanaan program Karang Taruna sehingga Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong tetap eksis dan terus berkembang.

Berbagai macam bentuk dorongan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong dalam usaha mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yaitu diantaranya:

a. Ikut berpartisipasi dalam perencanaan program

Dalam setiap kesempatan rapat perencanaan program Karang Taruna yang akan dilaksanakan, dari pihak pengurus Karang Taruna selalu mengundang pemimpin masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengkonsultasikan program dan meminta perijinan kepada pihak terkait. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Mas NR selaku ketua Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong sebagai berikut:

“jadi kalau ada rapat itu kami mengundang tokoh masyarakatnya, dan walaupun kadang ada yang tidak bisa hadir atau telat tapi kebanyakan hadir dan ikut berpartisipasi dalam perencanaan programnya, memberikan arahan, masukan-masukan dan ide-idenya.”(CL: 3).

Bapak MM selaku kepala dukuh juga mengakui dan membenarkan pernyataan Mas NR dengan memberi pernyataan sebagai berikut:

“ya kita sering diundang dalam rapat, dan kita selalu menyempatkan untuk dapat hadir dan memberikan masukan-masukan.”(CL: 4).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar proses perencanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong mendapat partisipasi dari pemimpin atau tokoh masyarakat padukuhan Lodoyong.

b. Ikut berkontribusi dalam pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan program pemimpin masyarakat memberikan dukungan terhadap kegiatan Karang Taruna berupa kontribusi langsung. Kontribusi ini diwujudkan dengan turut hadir dan melaksanakan program Karang Taruna atau semacam mengisi materi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Mas AR selaku wakil ketua Karang Taruna berikut ini:

“kalau kegiatan Pak Dukuh, Pak SN, Pak RT itu ikut datang, mengkoordinir masyarakat, dan kadang juga memberikan materi atau sambutan.”(CL: 1).

Bapak MM juga mengungkapkan hal yang sama terkait kontribusi pemimpin masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, beliau mengungkapkan bahwa:

“kita disini ikut hadir dan mengkoordinir warga nggak cuma ngomong saja, seperti peringatan hari besar nasional ikut memasang bendera atau kalau ada even apa ya ikut. Ini saja saya bersama-sama warga kerja bakti membersihkan jalan, besok ini kan ada even Peringatan Hari Sumpah Pemuda yang akan diadakan Karang Taruna.”(CL: 4).

Dengan ikut berkontribusi secara langsung, pemimpin masyarakat menjadi pihak yang memotivasi dan penyemangat Karang Taruna dan warga masyarakat padukuhan Lodoyong karena ada tindakan nyata.

c. Memberikan Pembinaan dan Bimbingan

Telah dijabarkan diatas mengenai dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong terhadap Karang Tarunanya yaitu berupa pembinaan dan bimbingan. Bentuk dorongan berupa pembinaan dan bimbingan tersebut sering diberikan ketika rapat perencanaan dan konsultasi mengenai program yang akan dilakukan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Pembinaan dan bimbingan tersebut diwujudkan dengan arahan, masukan, dan ide-ide yang dikemukakan oleh pemimpin masyarakat dalam mendukung program Karang Taruna. Berbagai bimbingan dan arahan ini

sangat bermanfaat bagi Karang Taruna sebagai motivasi dan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam perjalanan Karang Taruna.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Mbak IN berikut ini:

“ya itu mas, memberikan contoh yang baik, mengarahkan, memberi saran. Biasanya itu ketika kita mau melaksanakan program selalu kita konsultasikan. Memotivasi juga mas.”(CL: 5).

d. Memberikan Perijinan

Pengurus Karang Taruna hampir selalu mengkonsultasikan program kerjanya kepada pemimpin atau tokoh masyarakatnya dalam setiap kesempatan rapat. Konsultasi ini bertujuan untuk mendapat dukungan, arahan serta perijinan dari pemimpin masyarakat padukuhan mengenai program yang akan dilakukan. Perijinan tersebut menyangkut konsep program juga fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut.

Perijinan menyangkut perencanaan program yang akan dilaksanakan ini diungkapkan oleh Bapak SN sebagai berikut:

“ya artinya kita menyetujui, mengijinkan karena biasanya itu sudah sesuai dengan kondisi masyarakat dan wilayah sini.”(CL: 2).

e. Menjadi Wakil Terhadap Pihak Luar

Dorongan pemimpin masyarakat sebagai wakil terhadap pihak luar disini, pemimpin masyarakat biasanya sebagai penghubung atau tembusan jika ada kerjasama dengan pihak atau lembaga lain. Kerjasama tersebut misalnya adanya program pelatihan kepada masyarakat yaitu pengolahan sampah, Karang Taruna meminta kerjasama dengan LPMD dan PKK.

Mas AR selaku wakil Karang Taruna mengungkapkan peran yang diberikan pemimpin masyarakat sebagai wakil terhadap pihak luar yaitu sebagai berikut:

“Pak Dukuh dan tokoh masyarakat lain pun ikut menghubungi warga dan juga lembaga lain seperti LPMD, PKK bahkan kadang kelurahan juga ikut dihubungi. Kalau ada kerjasama dengan lembaga lain misalnya ada pelatihan apa untuk dimintai sebagai narasumber juga mereka memberikan tembusan.”(CL: 1).

Bapak MM selaku kepala dukuh juga memperkuat pendapat Mas AR diatas dengan mengungkapkan bahwa:

“kami disini juga menghubungi pihak-pihak lain untuk ikut mendukung, seperti Pak RTnya beserta tokoh-tokoh yang lain juga ikut menyampaikan misalnya kepada LPMDnya yang paling aktif disini atau lembaga-lembaga yang lain.”(CL: 4).

f. Membantu Memfasilitasi Karang Taruna

Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong banyak memiliki fasilitas pendukung, seperti gedung serba guna, lapangan voli, kesekretariatan yang digunakan juga sebagai TBM, dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut banyak diperoleh dari dukungan pemimpin masyarakat atau warga sebagai wujud dorongan masyarakat kepada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Hasil penelitian yang menyebutkan mengenai wujud peran pemimpin masyarakat dalam membantu memfasilitasi Karang Taruna ini diungkapkan oleh Bapak SN sebagai berikut:

“disini ada gedung serba guna juga, biasanya digunakan untuk pelatihan atau penyuluhan. Lah itu juga ada lapangan voli, kami juga malah menyayangkan kalau tidak dimanfaatkan. Bahkan Pak RT bilang “iki lapangane tak tanduri wae nek ra do sregep latian”. Kita juga menyediakan tempat untuk sekretariat yang dibuat TBM juga.”(CL: 2).

g. Membantu Dalam Pendanaan

Pendanaan masih kerap kali menjadi persoalan dalam sebuah organisasi seperti Karang Taruna. Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong juga masih memerlukan bantuan dari pihak lain terkait pendanaan dalam proses operasionalnya. Pendanaan yang diperoleh Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yaitu berasal dari kas anggota (iuran), parkir pengajian, jimpitan warga, dan bantuan dari lembaga lain seperti LPMD ketika ada kerjasama dalam program sosial kemasyarakatan. Disinilah peran pemimpin masyarakat untuk mensosialisasikan kepada warga dalam hal bantuan dana dan ketua LPMD untuk memberi bantuan dana yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Terkait wujud dorongan pemimpin masyarakat dalam membantu pendanaan Karang Taruna ini seperti yang diungkapkan oleh Mas AR yaitu sebagai berikut:

“pendanaan Karang Taruna disini didapat dari kas anggota, kalau ada rapat kita iuran lalu parkir pengajian minggu pagi, jimpitan warga biasanya 50 ribu rupiah perbulan, kalau ada program kemasyarakatan biasanya dari LPMD juga ngasih. Pak Dukuh, Pak RT juga kadang ngasih bantuan dana.”(CL: 1).

h. Berkontribusi dalam Musyawarah Penyelesaian Masalah

Dorongan pemimpin masyarakat sebagai mediator dalam penyelesaian masalah, konflik, atau hambatan dalam Karang Taruna ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan diatas dalam berbagai macam dorongan yang dihadirkan oleh pemimpin masyarakat di padukuhan Lodoyong terhadap Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Mas AR sebagai berikut:

“kalau ada masalah menyangkut pelaksanaan kegiatan kita musyawarahkan bersama pada saat rapat, biasanya menyangkut waktu kita juga konfirmasi kepada pemimpin masyarakat disini.”(CL: 1).

Bapak MM juga mengungkapkan tentang pemecahan masalah melalui jalur musyawarah, beliau mengungkapkan bahwa:

“kita sering mengadakan pertemuan, kita musyawarah. Nanti tiap ada hambatan saat musyawarah akan muncul solusi disitu terus kita putuskan berdasarkan musyawarah itu, apa yang jadi keputusan musyawarah nanti kita terapkan.”(CL: 4).

i. Mengarahkan, Menggerakkan, dan Mempengaruhi Warga

Mengarahkan, menggerakkan dan mempengaruhi warga masyarakat ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai dorongan pemimpin informal dan nonformal. Dorongan pemimpin informal dan nonformal padukuhan Lodoyong lebih terasa pada saat rapat perencanaan ketika mereka memberikan arahan-arahan terkait program Karang Taruna yang sesuai dengan bidang tokoh masyarakat tersebut. Dalam kegiatan di bidang keagamaan dan pendidikan misalnya, ustad atau kyai dan guru kerap kali memberikan arahan dan idenya untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan program.

Pemimpin masyarakat informal ini juga berperan dalam menggerakkan dan mempengaruhi warga masyarakat padukuhan Lodoyong agar berpartisipasi dan mendukung program Karang Taruna. Peran ini bisa efektif karena sosok karismatik, tauladan yang baik, dan kepercayaan warga terhadap para tokoh masyarakat tersebut.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Mas AR, sebagai berikut:

“pemimpin informal atau tokoh masyarakat seperti sesepuh dan kyai atau ustad disini menjadi sosok yang dipercaya sebagai orang yang memberi contoh positif dan dipercaya kerap kali memberikan arahan dan juga mengarahkan warga untuk berpartisipasi di dalamnya (program Karang Taruna).”(CL: 7).

j. Memberikan Sambutan dan Materi

Dalam beberapa kegiatan program Karang Taruna, tokoh masyarakat informal juga kerap diberikan kesempatan untuk menyampaikan sambutan atau bahkan juga mengisi materi. Kesempatan tersebut tentu saja sesuai dengan bidang tokoh masyarakatnya, sebagai contohnya dalam acara pengajian Bapak kyai atau ustadnya berperan disini.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan Mas TN yaitu :

“kadang juga kalau ada pengajian kita memberikan kesempatan kepada Bapak Kyai atau Ustad dari sini untuk memberikan materinya.”(CL: 4).

Mbak NF juga menyampaikan mengenai dorongan tokoh masyarakat dalam memberikan sambutan dalam kegiatan, yaitu sebagai berikut:

“dalam kegiatan tokoh masyarakat disini seperti sesepuh atau Pak Ustad memberikan sambutannya, malah bahkan juga mengisi materi.”(CL: 3).

Dari apa yang telah diuraikan diatas mengenai bentuk dorongan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong, perannya sangat strategis. Berbagai bentuk dorongan tersebut dalam realitanya menyentuh berbagai macam sendi kehidupan bermasyarakat. Peran yang strategis ini dirasakan langsung oleh organisasi Karang Taruna dan seluruh masyarakat padukuhan Lodoyong.

Dorongan pemimpin masyarakat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu, pemimpin masyarakat menjadi pihak yang mampu mengarahkan kebijakan-kebijakan terhadap masyarakat, mengayomi masyarakat, dan mendampingi masyarakat dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kehadiran peran pemimpin masyarakat khususnya terhadap organisasi kepemudaan Karang Taruna sendiri dapat lebih dirasakan masyarakat. Program-program organisasi Karang Taruna menjadi lebih menyeluruh dirasakan masyarakat dan bermanfaat terhadap masyarakat secara umum. Dengan demikian kehadiran dorongan pemimpin masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong sudah dapat dikatakan membantu pemerintah dalam usaha pemberdayaan masyarakat.

3. Manfaat yang diperoleh dari adanya Dorongan Pemimpin Masyarakat pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Berbagai dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong terhadap Karang Taruna dalam usaha mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong memberikan dampak positif terhadap berbagai pihak. Berbagai manfaat tersebut diantaranya dirasakan oleh organisasi Karang Taruna (keberadaan dan perkembangannya), pengurus dan anggota Karang Taruna, pemimpin atau tokoh masyarakat padukuhan Lodoyong, dan juga masyarakat padukuhan Lodoyong secara umum.

a. Manfaat terhadap Organisasi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Manfaat yang didapat oleh organisasi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong ini dari adanya dorongan pemimpin masyarakatnya yaitu menyangkut eksistensi dan perkembangan organisasinya. Bagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembinaan dan bimbingan dari pemimpin atau tokoh masyarakat membuat pengurus dan anggota bersemangat, menambah wawasan dalam berorganisasi, serta menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Semangat dan wawasan ini sangat penting untuk tetap menjaga keberlangsungan organisasi karena pengurus dan anggota merasa bergairah untuk terus berorganisasi dan juga wawasan bermanfaat untuk kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan organisasi.

Mas AR selaku wakil ketua Karang Taruna sendiri mengungkapkan alasan tetap terjaga keberadaan dan perkembangan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong salah satunya karena adanya dukungan dari pemimpin masyarakatnya. Beliau mengungkapkan bahwa:

“jadi kenapa Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong ini tetap ada dan semakin berkembang sampai saat ini ya salah satunya karena berbagai dukungan dari tokoh masyarakat sini mas. Ya itu tadi dengan adanya pembinaan, motivasi, dan ikut mengontrol para pemudanya. Mereka sangat peduli dan mendukung kepada Karang Taruna sini.”(CL: 1).

Berbagai bentuk dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna ini berdampak positif terhadap banyak aspek. Bagi organisasi Karang Tarunanya sendiri berdampak terhadap eksistensi Karang Taruna yang tetap terjaga dan semakin berkembang.

b. Manfaat terhadap Pengurus dan Anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Manfaat positif banyak dirasakan oleh pengurus dan anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dari adanya dorongan yang diberikan pemimpin masyarakatnya. Manfaat tersebut diantaranya yaitu; 1) menambah skill dan pengetahuan dalam berorganisasi, 2) membentuk karakter dan mental berorganisasi, 3) meningkatkan interaksi sosial bermasyarakat, 4) berpartisipasi aktif membantu pemimpin masyarakat dalam memberdayakan masyarakat.

Mas TNA selaku mantan ketua Karang Taruna dan berkedudukan sebagai Pembina mengakui bahwa manfaat positif yang didapat dan beliau juga telah banyak mengaplikasikannya dalam dunia kerja. Berikut pengungkapan Mas TNA:

“pemimpin masyarakat disini yang dirasa sarat pengalaman dan wawasan membuat kami jadi lebih tahu tentang bagaimana berorganisasi dengan baik. Dan juga jika ada temen-temen anggota yang akan bekerja diluar, istilahnya disini sudah mendapatkan dasar-dasar pengetahuan dan sudah ditempa karakter dan mentalnya.”(CL: 4).

Mbak NF selaku sekretaris Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong juga memperkuat pendapat Mas TN dengan mengungkapkan hal yang sama mengenai manfaat yang didapat pengurus dan anggota dari adanya dorongan pemimpin masyarakatnya. Mbak NF mengungkapkan bahwa:

“menambah pengetahuan, menambah skill dalam berorganisasi, memantapkan mental. Kita juga jadi lebih termotivasi, tambah bersemangat.”(CL: 3).

c. Manfaat terhadap Pemimpin atau Tokoh Masyarakat Padukuhan Lodoyong

Keikutsertaan pemimpin masyarakat dalam berperan di Karang Taruna berdampak positif bagi pemimpin masyarakatnya. Karang Taruna dirasa dapat menghubungkan pemimpin masyarakat untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam usaha pemberdayaan masyarakat. Seperti apa yang diketahui bahwa pemimpin masyarakat memiliki fungsi untuk membawa masyarakatnya kepada kesejahteraan, melalui Karang Taruna ini pemimpin masyarakat merasa fungsinya dimasyarakat dapat tersalurkan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak SN selaku ketua LPMD padukuhan Lodoyong sebagai berikut:

“ya ikut berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat. Artinya ada dari kami, ada andil dalam pembangunan baik itu secara fisik maupun nonfisik melalui adanya Karang Taruna ini.”(CL: 2).

d. Manfaat terhadap Warga Masyarakat Padukuhan Lodoyong

Kehadiran Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong di tengah kehidupan masyarakat padukuhan Lodoyong memberikan banyak manfaat bagi warga masyarakatnya. Dorongan dari pemimpin masyarakat yang terus diberikan pada Karang Taruna dan membina Karang Taruna agar terus berkembang dalam program-program pemberdayaan masyarakat inilah yang membuat masyarakat padukuhan Lodoyong ikut merasakan manfaat dari peran dan fungsi pemimpin masyarakatnya.

Sebagai contohnya dalam pelaksanaan program pelatihan pengolahan sampah yang lebih didominasi oleh ibu-ibu, disini pemimpin masyarakat

mensosialisasikan terhadap warga dan menyampaikan terhadap PKK untuk berpartisipasi. Penelitian yang mengungkapkan beberapa hal terkait manfaat yang diperoleh warga masyarakat padukuhan Lodoyong terkait dorongan pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna adalah pengungkapan Bapak MM dan Bapak SN. Bapak MM mengungkapkan:

“selama ini Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong ya sangat berperan bagi masyarakat, kegiatan sosial, kegiatan kemasyarakatan itu kita dorong. Dan masyarakat disini menyambutnya dengan sangat baik, mereka juga merasa terbantu dengan adanya Karang Taruna ini, istilahnya menjadi wadah anak-anak untuk lebih melakukan kegiatan positif. Disamping itu kami sebagai tokoh masyarakat disini juga merasa dibantu oleh Karang Taruna dalam usaha memberdayakan masyarakat terutama pemuda.”(CL: 4).

Bapak SN juga membenarkan mengenai manfaat yang diperoleh oleh masyarakat, beliau mengungkapkan:

“contohnya kemarin ada pelatihan pengolahan sampah, kita menyampaikan atau mensosialisasikan kepada warga, lembaga lain seperti PKK karena sebagian besar yang melakukan itu kan ibu-ibu. Ya Alhamdulillah warga menyambut baik, hampir semua kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan itu warga menyambut baik. Mereka juga merasa terbantu dengan adanya Karang Taruna ini.”(CL: 2).

Pemimpin masyarakat ikut menggerakkan warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Karang Taruna. Warga masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya program Karang Taruna, dan menjadi turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Karang Taruna ikut terbantu dengan partisipasi warga masyarakat padukuhan Lodoyong dalam melaksanakan program dan memperoleh tujuan yang sesuai dengan program pemberdayaan masyarakat. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara Karang Taruna dengan pemimpin masyarakat dan warga

menghasilkan keuntungan dan manfaat yang dirasakan bersama atau simbiosis mutualisme. Fungsi pemimpin masyarakat dan Karang Taruna sebagai pihak yang bekerjasama dengan pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial menjadi lebih efektif dirasakan secara umum oleh masyarakat.

4. Faktor Pendukung Dorongan Pemimpin Masyarakat pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Dalam memberikan dorongannya, pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong memiliki faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas perannya. Faktor pendukung tersebut berasal dari pihak pemimpin masyarakat sendiri maupun dari pihak Karang Taruna. Dan dari faktor pendukung inilah dorongan pemimpin masyarakat dapat diberikan dan diterima secara positif bagi kemajuan Karang Taruna. Faktor-faktor pendukung ini disampaikan sendiri oleh pihak pemimpin masyarakat dan pengurus Karang Taruna secara langsung.

Bapak SN selaku pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong yang berkedudukan sebagai ketua LPMD menyampaikan:

“adanya kepercayaan dari pihak Karang Taruna untuk terus melibatkan kami disitu, jadi sambutannya itu baik kepada kami untuk ikut berperan disitu. Kami juga disini menjadi pihak yang dipercaya sebagai tokoh masyarakat sedikit banyak memiliki pengalaman yang kiranya bisa diterima untuk solusi permasalahan atau digunakan dalam program-programnya.”(CL: 2).

Dari pihak Karang Taruna sendiri Mas NR selaku ketua mengungkapkan bahwa:

“ya disini tokoh masyarakat yang dituakan disini atau pemimpin masyarakatnya banyak memiliki pengalaman khususnya dalam berorganisasi ya, seperti bapaknya Mas AR itu yang dulu mempelopori

lahirnya ARL ini sekarang menjadi ketua LPMD. Kami selalu mengkonsultasikan program kami karena adanya faktor tersebut yang bisa untuk solusi jika terjadi hambatan. SDM disini juga rata-rata sudah tinggi, kebanyakan pemudanya sudah pada kuliah. Kedudukan mereka disini di padukuhan Lodoyong juga sangat membantu untuk perijinannya, menjalin kerjasama dan menggerakkan warganya.”(CL: 3).

Dari pengungkapan beberapa sumber penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dorongan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong terhadap Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dapat diberikan dan diterima baik yaitu; 1) adanya kepercayaan dari Karang Taruna untuk selalu melibatkan tokoh atau pemimpin masyarakatnya, 2) pemimpin masyarakat memiliki banyak pengalaman dan ilmu khususnya dalam berorganisasi yang bermanfaat bagi kemajuan Karang Taruna dan mampu memberikan solusi dari berbagai hambatan yang dialami, 3) SDM masyarakat padukuhan Lodoyong tinggi, rata-rata telah atau sedang menempuh pendidikan Sarjana atau Diploma dan SMA, 4) kedudukan yang dimiliki pemimpin masyarakat mampu menjadi penghubung antara Karang Taruna dengan warga dan lembaga lain terutama yang lebih tinggi kedudukannya.

5. Faktor Penghambat Dorongan Pemimpin Masyarakat Pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

a. Faktor Penghambat

Dorongan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong juga kerap kali mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari pemimpin masyarakat, pemuda, dan

juga warga masyarakatnya. Berbagai hambatan ini tidak lain ialah menyangkut waktu, dan isu atau hasutan dalam masyarakat. Faktor-faktor penghambat yang kerap terjadi ini seperti apa yang telah disampaikan oleh Bapak SN, beliau mengungkapkan bahwa:

“kondisi disini sekarang ini kan gak seperti dulu, jadi banyak kesibukan misalnya diwaktu rapat Karang Taruna itu pemimpin masyarakatnya ada yang punya kepentingan lain dengan lembaga lain, yang kadang waktunya bersamaan. Lalu ada juga masyarakat yang masih kurang menyadari, contohnya ada TBM disini tapi mereka kurang menyambut baik, ya seperti itu mas TBMnya masih sepi.”(CL: 2).

Bapak MM selaku kepala dukuh juga menguatkan pendapat diatas dengan mengemukakan bahwa:

“disini masih ada juga beberapa anak yang masih belum tertarik untuk aktif berorganisasi, pengaruh-pengaruh dari luar dan kemajuan teknologi membuat mereka lebih asik untuk bermain PS, bermain internet atau bahkan sibuk bermain dengan teman-temannya diluar, karena budaya-budaya dari luar sekarang ini kan gampang sekali mempengaruhi. Tapi cuma beberapa anak, satu dua aja gak banyak.”(CL: 4).

Isu-isu yang beredar dimasyarakat juga kerap kali menjadi faktor penghambat dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna, hal ini diungkapkan oleh Mas NR yaitu:

“kadang ada yang tidak suka dengan kegiatan, memberikan hasutan tapi lewat belakang. Hal ini juga kadang mengurangi kepercayaan terhadap kami maupun pemimpin masyarakatnya dari warga masyarakat sini umumnya.”(CL: 3).

Dari beberapa hasil penelitian yang telah diungkapkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat yang kerap terjadi pada dorongan pemimpin masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong diantaranya; 1) Kesibukan, kendala waktu yang sering

bersamaan antara kegiatan Karang Taruna dengan kegiatan pemimpin masyarakat di lembaga lain, 2) Hasutan dan isu dari pihak luar yang dapat menurunkan kepercayaan warga masyarakat terhadap pemimpin masyarakat maupun Karang Taruna.

b. Solusi

Dari faktor-faktor penghambat tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai solusi atau cara mengatasi masalah yang dilakukan oleh pihak Karang Taruna dan pemimpin masyarakatnya. Solusi-solusi yang dilakukan yaitu:

1. Musyawarah

Dalam kesempatan rapat dibahas juga mengenai berbagai masalah yang terjadi dan cara mengatasinya, serta penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Mas AR sebagai berikut:

“kalau ada masalah menyangkut pelaksanaan kegiatan kita musyawarahkan bersama pada saat rapat, biasanya menyangkut waktu kita juga konfirmasi kepada pemimpin masyarakat disini.”(CL: 1).

Bapak MM juga mengungkapkan tentang pemecahan masalah melalui jalur musyawarah, beliau mengungkapkan bahwa:

“kita sering mengadakan pertemuan, kita musyawarah. Nanti tiap ada hambatan saat musyawarah akan muncul solusi disitu terus kita putuskan berdasarkan musyawarah itu, apa yang jadi keputusan musyawarah nanti kita terapkan.”(CL: 4).

2. Memberikan kesadaran kepada pemuda yang belum atau kurang aktif akan manfaat berorganisasi, dirangkul dan tidak dikucilkan.

Masih adanya beberapa pemuda yang kurang aktif dalam berorganisasi menjadi salah satu hambatan pemberian dorongan pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna. Cara mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan sosialisasi dan menyadarkan mereka akan manfaat yang dapat diperoleh dari berorganisasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Bapak MM yaitu sebagai berikut:

“memberikan solusi itu kita gak cuma ngomong tok tapi kita juga melaksanakan, kita sosialisasikan jika ada satu dua yang masih belum aktif. Saya juga selalu menekankan untuk jangan malah dibiarkan saja atau dikucilkan, tapi mari kita rangkul bersama-sama agar mau ikut terlibat didalamnya.”(CL: 4).

3. Tidak menanggapi secara serius akan isu dan hasutan yang beredar dimasyarakat jika tidak disampaikan secara langsung.

Berbagai hasutan yang datang dari pihak luar cukup mempengaruhi kinerja Karang Taruna menyangkut kepercayaan bagi pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna maupun sebaliknya. Namun isu dan hasutan tersebut kerap kali tidak ditanggapi dengan serius jika hal tersebut tidak disampaikan langsung dan tidak menghambat pelaksanaan program Karang Taruna.

Mas NR selaku ketua Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong mengungkapkan bahwa:

“kami tidak terlalu menanggapi dengan isu dan kritikan dari pihak luar jika tidak disampaikan langsung, biasanya melalui facebook atau tweeter kami menganggap itu hanya angin lewatlah istilahnya.”(CL: 3).

Dari beberapa solusi atau pemecahan masalah yang dilakukan oleh pihak Karang Taruna dan pemimpin masyarakat dirasa efektif dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Hal ini terlihat dengan keadaan Karang Taruna yang hingga kini tetap terjaga eksistensinya dan perkembangannya semakin maju dalam memberdayakan pemuda dan masyarakat padukuhan Lodoyong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dorongan pemimpin masyarakat formal padukuhan Lodoyong terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong diantaranya: 1) Membina dan Membimbing, 2) Berpartisipasi dalam rapat Karang Taruna, 3) Memberi informasi, 4) Memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, 5) Pemberi perijinan, 6) Memberi motivasi, 7) Sebagai pelindung, 8) Wakil terhadap pihak luar. Dorongan pemimpin masyarakat informal dan nonformal pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong diantaranya: 1) Pemberi informasi, 2) Membina dan Mengarahkan, 3) Wakil terhadap pihak luar, 4) Penggerak dan Pemberi Pengaruh.

Dalam perencanaan program-program Karang Taruna, gagasan awal adalah muncul dari pihak pengurus dan anggota Karang Taruna sendiri. Dorongan pemimpin masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program adalah memberikan masukan berupa arahan dan bimbingan serta bantuan ketika Karang Taruna mengalami kendala dan kekurangan sarana dan prasarana dalam penyusunan rencana program.

Dorongan pemimpin masyarakat bertujuan untuk lebih menciptakan pemuda Karang Taruna (pengurus dan anggota) menjadi pemuda yang mandiri

dan berdaya secara terkontrol dengan mementingkan kepentingan masyarakat bersama. Peran penting pemimpin masyarakat bermanfaat untuk lebih menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan program Karang Taruna dan memperbesar tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan mengedepankan kepentingan bersama dalam bermasyarakat.

2. Bentuk dorongan pemimpin masyarakat yang diberikan dalam mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yaitu berupa tindakan-tindakan yang diantaranya: a) Ikut berpartisipasi dalam perencanaan program, b) Ikut berkontribusi dalam pelaksanaan program, c) Memberikan pembinaan dan bimbingan, d) Memberikan perijinan, e) Menjadi wakil terhadap pihak luar, f) Membantu memfasilitasi Karang Taruna, g) Membantu dalam pendanaan, h) Berkontribusi dalam musyawarah penyelesaian masalah, i) Mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi warga, j) Memberikan sambutan dan materi.

Berbagai bentuk dorongan pemimpin masyarakat dalam realitanya menyentuh berbagai macam sendi kehidupan bermasyarakat yang dirasakan langsung oleh organisasi Karang Taruna dan seluruh masyarakat padukuhan Lodoyong. Pemimpin masyarakat menjadi pihak yang mampu mengarahkan kebijakan-kebijakan terhadap masyarakat, mengayomi masyarakat, dan mendampingi masyarakat dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan demikian kehadiran peran pemimpin masyarakat dalam mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong sudah dapat dikatakan membantu pemerintah dalam usaha memberdayakan masyarakat.

3. Manfaat yang diperoleh dari adanya dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong ini dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya:
 - a. Manfaat terhadap organisasi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong adalah keberadaannya tetap terjaga dan perkembangannya terus mengalami kemajuan.
 - b. Manfaat terhadap pengurus dan anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yaitu: 1) Menambah skill dan pengetahuan dalam berorganisasi, 2) Membentuk karakter dan mental berorganisasi, 3) Meningkatkan interaksi sosial bermasyarakat, 4) Berpartisipasi aktif membantu pemimpin masyarakat dalam memberdayakan masyarakat.
 - c. Manfaat terhadap pemimpin atau tokoh masyarakat padukuhan Lodoyong yaitu menjadi terhubung dalam berpartisipasi dan berkontribusi aktif membantu pemerintah dalam usaha pemberdayaan masyarakat.
 - d. Manfaat terhadap warga masyarakat padukuhan Lodoyong yaitu masyarakat menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan Karang Taruna karena mendapat koordinasi dari pemimpin masyarakat. Dengan demikian masyarakat merasa lebih diberdayakan dan merasakan fungsi pemimpin masyarakat dan Karang Taruna sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial.
4. Faktor pendukung dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong diantaranya yaitu: 1) adanya kepercayaan dari Karang Taruna untuk selalu melibatkan tokoh atau

pemimpin masyarakat, 2) pemimpin masyarakat memiliki banyak pengalaman dan wawasan yang bermanfaat, 3) SDM masyarakat padukuhan Lodoyong tinggi, 4) kedudukan pemimpin masyarakat mampu menjadi penghubung dengan pihak luar.

5. Faktor penghambat dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong diantaranya: 1) waktu atau kesibukan, 2) Hasutan dan isu dari pihak luar. Dengan adanya faktor penghambat tersebut, solusi atau pemecahan masalah yang dilakukan Karang Taruna maupun pemimpin masyarakat adalah dengan melakukan musyawarah bersama antara pengurus dan anggota Karang Taruna dengan pemimpin atau tokoh masyarakat, memberikan sosialisasi kepada pemuda; tidak menanggapi dengan serius hasutan dan isu yang tidak disampaikan secara langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Reamaja Lodoyong, ada beberapa saran yang diharapkan dapat mendorong eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Karang Taruna dalam pengadaan rapat perencanaan dan pelaksanaan program yang melibatkan pemimpin masyarakat, sebaiknya lebih dapat disesuaikan dengan waktu yang dimiliki pemimpin masyarakat agar dorongan (partisipasi dan kontribusi) bisa tersalurkan secara optimal.

2. Bagi pengurus dan anggota sebaiknya lebih sering mengadakan program wisata atau keakraban yang melibatkan pemuda Karang Taruna, pemimpin masyarakat, dan juga warga masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan harmonisasi dan kepercayaan antara Karang Taruna dengan pemimpin masyarakat dan warga masyarakat padukuhan Lodoyong untuk menghadapi hasutan dari pihak luar.
3. Bagi pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong diharapkan lebih membantu dalam mensosialisasikan program-program Karang Taruna, memberikan kesadaran pada warga akan manfaat dari beberapa program yang belum mendapat apresiasi dari warga seperti program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Syamsuddin. (2008). *Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia*. Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/ HUK/ 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Diakses dari <http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/1ffcf804f279dc9761388fca540279705bbdaefd0.pdf>. Pada tanggal 21 Maret 2013, jam 16.45 WIB.
- Durkheim, Emile. (1990). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Pustaka.
- Endro Winarno, dkk. (2011). *Partisipatori Pemberdayaan Karang Taruna*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS.
- Fitri Nurviyasari. (2012). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di PKBM Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Harian Jogja. (2013). *Ratusan Karang Taruna di DIY Mati Suri*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2013/06/08/ratusan-karang-taruna-di-diy-mati-suri-413692>. Pada tanggal 10 Juni 2013, jam 15.37 WIB.
- Kartini Kartono. (2006). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krishnayani Winata. (1991). Mekanisme Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesejahteraan Sosial Generasi Muda: Studi Tentang Peran Pengurus, Forum Komunikasi, dan Pembina Dalam Mengoptimalkan Fungsi Karang Taruna di Kotamadya Bandung. *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lexy. J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset.

- Luciana Dwi Margaretta. (2012). Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Esteem* Pada Remaja Asuh Di Panti Asuhan Bina Insani Godean Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngadiyono. A. Y. (2000). *Kepemimpinan dan Organisasi Sosial*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suharta. R. B. (2009). *Pengembangan Organisasi Kepemudaan*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PENGEMBANGAN%20ORGANISASI%20KEPEMUDAAN.pdf>. Pada tanggal 15 April 2013, jam 13.32 WIB.
- Sifa Yuliasih. (2012). Eksistensi Kesenian Rebana Ditengah Perkembangan Musik Modern Di Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2011). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Wuradji. (2009). *The Educational Leadership*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

**Pedoman Observasi Penelitian
Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong**

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1 | Identifikasi keberadaan Karang Taruna a. Letak geografis | |
| 2 | Fasilitas : a. Sarana dan Prasarana b. Pemanfaatannya | |
| 3 | Sumber Daya Manusia: a. Keadaan Pengurus b. Keadaan Anggota | |
| 4 | Program Kerja: a. Program kerja Karang Taruna b. Pelaksanaan kegiatan c. Hasil yang dicapai | |

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja
Lodoyong.

Pedoman Wawancara

Pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/ Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

B. Identitas Diri Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna?
2. Apa tujuan didirikan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
3. Apa visi dan misi pembentukan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

C. Pendanaan

1. Darimana saja sumber pendanaan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong diperoleh?
2. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
3. Bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan dana tersebut?

D. Program Kerja

1. Apa saja program kerja Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Bagaimana proses perencanaan program kerja Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dengan program yang dijalankan?
4. Bagaimana peran pengurus dalam kegiatan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

5. Apakah ada sinergitas dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dengan masyarakat setempat?
6. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan dari Karang Taruna Angkatan Remaja?
7. Apa faktor pendukung pelaksanaan program kerja Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
8. Apa faktor penghambat pelaksanaan program kerja Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
9. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program kerja Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

E. Dorongan Pemimpin Masyarakat

1. Bagaimana keterlibatan pemimpin masyarakat dalam mendorong terbentuknya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Bagaimana dorongan pemimpin masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong setelah terbentuk?
3. Bagaimana dorongan pemimpin masyarakat terhadap perencanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
4. Bagaimana dorongan pemimpin masyarakat terhadap pelaksanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
5. Manfaat apa yang diperoleh Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dari adanya dorongan pemimpin masyarakat?
6. Manfaat apa yang didapat pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dari adanya dorongan pemimpin masyarakat?
7. Apa saja faktor pendukung dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
8. Apa saja faktor penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
9. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Anggota Karang Taruna Angkatan Remaja
Lodoyong.

Pedoman Wawancara

Anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/ Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

B. Identitas Diri Lembaga

1. Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Apa tujuan didirikan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
3. Manfaat apa yang diperoleh anggota dari keberadaan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

C. Program Kerja

1. Bagaimana peran anggota dalam perencanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Bagaimana peran anggota dalam pelaksanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
3. Apakah anggota antusias mengikuti kegiatan dari Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
4. Apakah ada sinergitas dalam pelaksanaan program Karang Taruna dengan anggota?
5. Manfaat apa yang diperoleh anggota dari pelaksanaan program kerja Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

D. Dorongan Pemimpin Masyarakat

1. Bagaimana dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Manfaat apa yang diperoleh Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dari adanya dorongan pemimpin masyarakat?
3. Apa manfaat yang diperoleh anggota dari adanya dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
4. Apa saja faktor pendukung dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
5. Apa saja faktor penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
6. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pemimpin atau Tokoh Masyarakat

Pedoman Wawancara
Pemimpin Masyarakat Padukuhan Lodoyong

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/ Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

B. Keberadaan Lembaga

1. Bagaimana keterlibatan pemimpin masyarakat terhadap terbentuknya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Bagaimana peran pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong setelah terbentuk dalam mendorong eksistensinya?
3. Manfaat apa yang diperoleh pemimpin masyarakat dengan adanya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

C. Program Kerja

1. Bagaimana peran pemimpin masyarakat terhadap perencanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
2. Bagaimana dorongan pemimpin masyarakat terhadap pelaksanaan program Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
3. Apa saja faktor pendukung dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
4. Apa saja faktor penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?
5. Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

A. Di Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah berdirinya Karang Taruna
2. Visi , Misi dan Tujuan
3. Data pengurus dan pengelola Karang Taruna
4. Data anggota Karang Taruna
5. Program Kerja Karang Taruna
6. Struktur Organisasi Karang Taruna

B. Foto

1. Gedung Kesekretariatan
2. Fasilitas, sarana dan prasarana Karang Taruna
3. Pelaksanaan Program Kerja Karang Taruna
4. Bentuk dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna.

ANALISIS DATA

(Reduksi, Display, dan Kesimpulan) Hasil Wawancara Dorongan Pemimpin Masyarakat Pada Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong Di Padukuhan Lodoyong Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

Mas AR : “memang banyak dari pemimpin masyarakat di sini yang dulu ikut memelopori terbentuknya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Seperti Bapak SN yang pernah menjadi ketua Karang Taruna pada tahun 1984-1985 dan sekarang menjadi ketua LPMD”

Bapak SN : “dulu sebelum menjadi Karang Taruna ARL, sempat berganti-ganti nama dari Lembaga Pemuda Kring IV Lodoyong pada tahun 1977 lalu berganti nama menjadi Angkatan Remaja Club beberapa bulannya, dan akhirnya diresmikan dengan nama Angkatan Remaja Lodoyong ditahun 1978”

Kesimpulan : Beberapa pemimpin masyarakat di padukuhan Lodoyong ikut menjadi pelopor terbentuknya Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Sebelum resmi bernama Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong, organisasi kepemudaan ini lahir dengan nama Lembaga Pemuda Kring IV Lodoyong pada tahun 1977, sempat berganti-ganti nama dan diresmikan dengan nama Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong pada tahun 1978.

Bagaimana dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

- Mas AR : “pemimpin atau tokoh masyarakat memberikan pembinaan kepada kami agar Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong tetap berjalan dan berkembang sesuai tujuan Karang Taruna ini”
- Mas NR : “ketika mengajukan kegiatan kita konsultasikan kepada pemimpin masyarakatnya, dan mereka memberi bimbingan atau arahan kepada kami”
- Bapak MM : “setiap rapat kami pemimpin masyarakat disini selalu diundang dan menyempatkan untuk datang. Kalau ada even kegiatan kami juga juga sering diikutsertakan untuk berpartisipasi, jadi kami bisa memantau dan mengawasi proses dan perkembangan Karang Taruna”
- Mbak IN : “pemimpin masyarakat disini sebagai orang yang dituakan dan banyak pengalamannya ya jadi banyak memberikan informasi, masukan-masukan, ide-ide ketika kami berkonsultasi mas”
- Mbak NF : “ya jadi termotivasi mas, kan mereka sebagai yang dituakan disini itu sering memberikan masukan-masukan yang membuat kita itu jadi termotivasi dalam berorganisasi, jadi tambah semangat”
- Bapak SN : “artinya kita menyetujui karena program-programnya sudah sesuai dengan kondisi masyarakat dan wilayah disini”
- Mas TNA : “pelindung Karang Taruna disini yaitu Pak Dukuh dan ketua LPMD, mereka sudah percaya kepada Karang Taruna jadi mereka juga ikut merasa bertanggungjawab atas Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong”
- Bapak MM : “jadi kita menyampaikan, kalau ada program kita menyampaikan. Saya disini sebagai kepala dusun berusaha merangkul semua pihak seperti ulamanya kalau ada pengajian, terus RT dan RWnya juga dan LPMD disini yang sangat berperan juga begitu”
- Bapak SN : “sedikit banyak ikut membantu artinya dalam bentuk pendanaan, karena secara jelaskan Karang Taruna belum ada pendanaan yang jelas dan tetap kan seperti itu”
- Mbak IN : “mereka para tokoh masyarakat informal dan Pak Ustad juga sering ikut rapat mas, mereka ya member arahan dan juga

menggerakkan masyarakat. Dalam kegiatan juga mereka sering memberikan materi atau sambutan”

Kesimpulan : Dorongan pemimpin masyarakat padukuhan Lodoyong pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong sangat kompleks yaitu membina, membimbing, berpartisipasi dalam rapat, memberi informasi, turut serta dalam musyawarah memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pemberi perijinan, memberi motivasi, sebagai pelindung, dan wakil terhadap pihak luar, dorongan pemimpin informal dan nonformal secara khusus juga sebagai penggerak dan pengaruh bagi warga masyarakat.

Bagaimana bentuk dorongan pemimpin masyarakat yang diberikan terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

Mas NR : “ jadi kalau ada rapat itu kami mengundang tokoh masyarakatnya, dan walaupun kadang ada yang tidak bisa hadir atau telat tapi kebanyakan hadir dan ikut berpartisipasi dalam perencanaan programnya, memberikan arahan, masukan-masukan dan ide-idenya”

Bapak MM : “kita disini ikut hadir dan mengkoordinir warga gak cuma ngomong saja, seperti peringatan hari besar nasional ikut memasang bendera atau kalau ada even apa ya ikut. Ini saja saya bersama-sama warga kerja bakti membersihkan jalan, besok ini ka nada even Peringatan Hari Sumpah Pemuda yang akan diadakan Karang Taruna”

Mas NR : “jadi kita kan ada presensi, jadi lebih terkontrol yang gak pernah berangkat kita kasih merah. Nanti pemimpin masyarakat disini juga ikut memantau. Setelah itu nanti kita juga adakan evaluasi”

Mas AR : “Pak dukuh dan tokoh masyarakat lain pun ikut menghubungi warga dan juga lembaga lain seperti, PKK bahkan kadang kelurahan juga ikut dihubungi. Kalau ada kerjasama dengan

lembaga lain misalnya ada pelatihan apa untuk dimintai sebagai narasumber juga mereka memberikan tembusan”

Bapak SN : “disini ada gedung serba guna juga, biasanya digunakan untuk pelatihan atau penyuluhan. Lah itu juga ada lapangan voli, kami juga malah menyayangkan kalau tidak dimanfaatkan. Bahkan Pak RT bilang “iki lapangane tak tanduri wae nek r do sregep latian”. Kita juga menyediakan tempat untuk secretariat yang dibuat TBM juga”

Kesimpulan : Bentuk dorongan pemimpin masyarakat yang diberikan terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yaitu ikut berpartisipasi dalam perencanaan program, ikut berkontribusi dalam pelaksanaan program, memberikan pembinaan dan bimbingan, memberikan perijinan, menjadi wakil terhadap pihak luar, membantu memfasilitasi Karang Taruna, dan membantu dalam pendanaan.

Apa saja manfaat yang diperoleh dari adanya dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

Mas AR : “jadi kenapa Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong ini tetap eksis dan semakin berkembang sampai saat ini ya salah satunya karena berbagai dukungan dari tokoh masyarakat sini mas. Ya itu tadi dengan adanya pembinaan, motivasi, dan ikut mengontrol para pemudanya. Mereka sangat peduli dan mendukung kepada Karang Taruna sini”

Mbak NF : “menambah pengetahuan, menambah skill dalam berorganisasi, memantapkan mental. Kita juga jadi lebih termotivasi, tambah bersemangat”

Bapak SN : “ya ikut berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat. Artinya ada dari kami, ada andil dalam pembangunan baik fisik maupun nonfisik melalui adanya Karang Taruna ini”

Bapak MM : “selama ini Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong ya sangat berperan bagi masyarakat, kegiatan sosial, kegiatan kemasyarakatan itu kita dorong. Dan masyarakat disini

- menyambutnya dengan sangat baik, mereka juga merasa terbantu dengan adanya Karang Taruna ini, istilahnya menjadi wadah anak-anak untuk lebih melakukan kegiatan positif. Disamping itu kami sebagai tokoh masyarakat disini juga merasa dibantu oleh Karang Taruna dalam usaha memberdayakan masyarakat terutama pemuda”
- Bapak SN : “contohnya kemarin ada pelatihan pengolahan sampah, kita menyampaikan atau mensosialisasikan kepada warga, lembaga lain seperti PKK karena sebagian besar yang melakukan itu kan ibi-ibu. Ya Alhamdulillah warga menyambut baik. Mereka juga merasa terbantu dengan adanya Karang Taruna ini”
- Kesimpulan : Kerjasama antara Karang Taruna dengan pemimpin masyarakat bermanfaat bagi banyak pihak. Mulai dari kelangsungan organisasi Karang Taruna, pengurus dan anggota Karang Taruna, pemimpin masyarakat hingga warga padukuhan Lodoyong ikut merasakan dampak positif dari dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Apa saja faktor pendukung dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

- Bapak SN : “adanya kepercayaan dari pihak Karang Taruna untuk terus melibatkan kami disitu, jadi sambutannya itu baik kepada kami untuk ikut berperan disitu. Kami juga disini menjadi pihak yang dipercaya sebagai tokoh masyarakat sedikit banyak memiliki pengalaman yang kiranya bisa diterima untuk solusi permasalahan atau digunakan dalam program-programnya”
- Mas NR : “ya disini tokoh masyarakat yang dituakan disini atau pemimpin masyarakatnya banyak memiliki pengalaman khususnya dalam berorganisasi ya, seperti bapaknya Mas Apik itu yang dulu mempelopori lahirnya ARL ini sekarang menjadi ketua LPMD. Kami selalu mengkonsultasikan program kami karena adanya faktor tersebut yang bisa untuk solusi jika terjadi hambatan. SDM disini juga rata-rata sudah tinggi, kebanyakan pemudanya sudah pada kuliah. Kedudukan mereka disini di padukuhan

Lodoyong juga sangat membantu untuk perijinannya, menjalin kerjasama dan menggerakkan warganya”

Kesimpulan : Dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong dapat diberikan dan diterima dengan baik karena adanya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu adanya kepercayaan dari Karang Taruna untuk melibatkan pemimpin masyarakat, pemimpin masyarakat memiliki banyak ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi, SDM masyarakat padukuhan Lodoyong rata-rata sudah tinggi, kedudukan pemimpin masyarakat mampu menjadi penghubung Karang Taruna dengan pihak atau lembaga lain.

Apa saja faktor penghambat dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

Bapak SN : “kondisi disini sekarang ini kan gak seperti dulu, jadi banyak kesibukan misalnya diwaktu rapat Karang Taruna itu pemimpin masyarakatnya ada kepentingan lain dengan lembaga lain, yang kadang waktunya bersamaan. Lalu ada juga masyarakat yang masih kurang menyadari, contohnya ada TBM disini tapi mereka kurang menyambut baik, ya seperti itu mas TBMnya masih sepi”

Bapak MM : “disini masih ada juga beberapa anak yang masih belum tertarik untuk aktif berorganisasi, pengaruh-pengaruh dari luar dan kemajuan teknologi membuat mereka lebih asik untuk bermain PS, bermain internet atau bahkan sibuk bermain dengan teman-temannya diluar, karena budaya-budaya dari luar sekarang ini kan gampang sekali mempengaruhi. Tapi cuma beberapa anak, satu dua aja gak banyak”

Mas NR : “kadang ada yang tidak suka dengan kegiatan, mengkritik tapi lewat belakang. Hal ini juga mengurangi kepercayaan terhadap kami maupun pemimpin masyarakatnya dari warga masyarakat sini umumnya”

Kesimpulan : Faktor penghambat yang kerap dialami dari dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yaitu kesibukan (kendala waktu), masih kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat beberapa program Karang Taruna, masih ada beberapa pemuda yang belum menyadari akan pentingnya Karang Taruna bagi pemuda, hasutan dari pihak luar.

Bagaimana solusi mengatasi faktor penghambat dorongan pemimpin masyarakat pada eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong?

Mas AR : “kalau ada masalah menyangkut pelaksanaan kegiatan kita musyawarahkan bersama pada saat rapat, biasanya menyangkut waktu kita juga konfirmasi kepada pemimpin masyarakatnya disini”

Bapak MM : “kita sering mengadakan pertemuan, kita musyawarah. Nanti tiap ada hambatan saat musyawarah akan muncul solusi disitu terus kita putuskan berdasarkan musyawarah itu, apa yang jadi keputusan musyawarah nanti kita terapkan”

“memberikan solusi itu kita nggak cuma ngomong tok tapi kita juga melaksanakan, kita sosialisasikan jika ada satu dua yang masih belum aktif. Saya juga selalu menekankan untuk jangan malah dibiarkan saja atau dikucilkan, tapi mari kita dirangkul bersama-sama agar mau ikut terlibat didalamnya”

Bapak SN : “kami disini bersama pemuda ya terus mensosialisasikan pada warga, seperti adanya TBM Bintang disini yang masih kurang mendapat sambutan baik ya kami terus mengajak warga untuk datang”

Mas NR : “kami tidak terlalu menanggapi dengan isu dan kritikan dari pihak luar jika tidak disampaikan langsung, biasanya melalui facebook atau tweeter kami menganggap itu hanya angin lewatlah istilahnya”

Kesimpulan : Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan yang terjadi, Karang Taruna dan pemimpin masyarakat mengambil tindakan untuk mengatasinya. Tindakan-tindakan yang dilakukan yaitu musyawarah bersama, mensosialisakan kepada pemuda dan warga, dan tidak menanggapi akan isu dan hasutan yang tidak disampaikan secara langsung.

Lampiran 7. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari, Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2013

Waktu : 15.30 – 18.20 WIB

Tempat : Sekretariat Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong

Kegiatan : Observasi dan wawancara terhadap Pengurus Karang Taruna

Deskripsi :

Peneliti tiba di rumah Mas AR selaku wakil ketua Karang Taruna Remaja Lodoyong pada pukul 15.30 WIB. Kemudian peneliti menuju ke gedung kesekretariatan Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong pada pukul 16.00 WIB untuk melakukan observasi.

Sesampainya di gedung kesekretariatan Karang Taruna ARL, peneliti menanyakan beberapa hal kepada Mas AR mengenai Karang Taruna ARL sebagai bentuk studi pendahuluan dan observasi awal. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai organisasi Karang Taruna ARL sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya kepada Mas AR dan meninjau secara langsung keadaan Karang Taruna ARL. Dalam kegiatan ini peneliti memperoleh deskripsi dan profil Karang Taruna ARL.

Kemudian observasi ini disambung dengan wawancara terhadap Mas AR selaku pengurus inti dari Karang Taruna ARL. Pada kegiatan ini peneliti mendapatkan data mengenai keadaan Karang Taruna (sekretariatan, sarana-

prasarana, struktur organisasi) dan sejarah Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong.

Setelah observasi dan wawancara dirasa cukup, peneliti bersama Mas AR menuju kembali ke rumah Mas AR pada pukul 17.30 WIB untuk mengobrol sambil menunggu waktu maghrib. Pada pukul 18.15 WIB setelah sholat maghrib peneliti mohon pamit dan bergegas pulang.

CATATAN LAPANGAN II

Hari, Tanggal : Kamis, 3 Oktober 2013

Waktu : 16.00 – 19.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak SN

Kegiatan : Wawancara terhadap Pemimpin Masyarakat Padukuhan
Lodoyong

Deskripsi :

Peneliti tiba di rumah Bapak SN selaku Pembina Karang Taruna ARL sekaligus Ketua LPMD Padukuhan Lodoyong pada pukul 16.00 WIB ditemani Mas AR. Dalam pengambilan data, Bapak SN peneliti tempatkan sebagai pemimpin masyarakat Padukuhan Lodoyong. Sambil menunggu Bapak SN, peneliti menyiapkan pedoman wawancara mengenai dorongan pemimpin masyarakat terhadap eksistensi Karang Taruna. Pada pukul 16.20 WIB peneliti memulai wawancara dengan Bapak SN. Wawancara berlangsung sekitar 30 menit.

Pada kegiatan kali ini peneliti mendapatkan data tentang macam dan bentuk dorongan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna ARL. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data mengenai perkembangan Karang Taruna dari waktu ke waktu, potensi pemuda Padukuhan Lodoyong, serta manfaat yang diperoleh pemimpin masyarakat dan warga masyarakat Padukuhan Lodoyong dari adanya dorongan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna.

Pukul 18.30 WIB, setelah selesai sholat maghrib peneliti mohon pamit dan mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak SN dan Mas AR.

CATATAN LAPANGAN III

Hari, Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2013
Waktu : 15.00 - 17.00 WIB
Tempat : Rumah Mas NR
Kegiatan : Wawancara terhadap Pengurus Karang Taruna ARL
Deskripsi :

Peneliti datang ke Padukuhan Lodoyong pada pukul 15.00 WIB, setelah bertemu dengan Mas AR selaku wakil ketua Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong peneliti memberikan surat tembusan dari Provinsi dan Kabupaten sebagai bukti akan melakukan penelitian serta mengutarakan maksud bahwa akan melakukan wawancara dengan ketua Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Kemudian peneliti bersama Mas AR menuju kediaman Mas NR selaku Ketua Karang Taruna.

Sesampainya di rumah Mas NR peneliti langsung bertemu dengan Mas NR. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan. Setelah beberapa saat peneliti sambil menyiapkan peralatan dan pedoman wawancara, Mbak NF selaku sekretaris Karang Taruna ARL datang ke rumah Mas NR. Selesai mewawancarai Mas NR kemudian peneliti menyambung wawancara dengan Mbak NF.

Dalam wawancara kepada Mas NR dan Mbak NF peneliti memperoleh informasi tentang macam dan bentuk dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat, dampak positif yang diperoleh pengurus dan anggota Karang Taruna

dari kontribusi pemimpin masyarakat padukuhan lodoyong, dan faktor pendukung dan penghambat dari dorongan pemimpin masyarakat pada Karang Taruna.

Pukul 17.00 WIB, setelah peneliti melakukan wawancara terhadap Mas NR dan Mbak NF peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon bantuan dalam proses penelitian tersebut. Setelah itu peneliti berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari, Tanggal : Minggu, 13 Oktober 2013

Waktu : 15.00 - 18.00 WIB

Tempat : Rumah Mas TNA dan Bapak MM

Kegiatan : Wawancara terhadap Pembina dan Pelindung Karang Taruna.

Deskripsi :

Peneliti tiba di Padukuhan Lodoyong pada pukul 15.00 WIB. Peneliti langsung menuju kediaman Mas TNA selaku Pembina dan Pengurus Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong. Dirumah Mas TNA peneliti langsung bertemu dengan yang bersangkutan, dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan. Setelah dirasa cukup jelas atas penjelasan peneliti, peneliti menyiapkan media wawancara terhadap Mas TNA. Setelah selesai wawancara dengan Mas TNA peneliti mengobrol banyak mengenai pengalaman beliau di Karang Taruna dan pengamalan ilmu dari Karang Taruna terhadap dunia kerjanya.

Pada wawancara terhadap Mas TNA ini peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lengkap mengenai keadaan Karang Taruna dan dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna ARL. Peneliti juga mendapat informasi mengenai dampak positif yang diperoleh pengurus dan anggota dari adanya dorongan pemimpin masyarakatnya.

Berhubung waktu dirasa masih memungkinkan untuk mewawancarai 1 subjek lagi, peneliti menuju ke rumah Bapak MM. Sesampainya disana, peneliti

menunggu Bapak MM yang sedang bekerja bakti di lingkungan sekitar Padukuhan Lodoyong. Dengan bantuan Mas AR, selang 15 menit Bapak MM tiba dirumahnya. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuannya dan langsung melakukan wawancara karena waktu dari Bapak MM dirasa tidak cukup banyak.

Dalam wawancara kali ini peneliti mendapatkan informasi banyak mengenai dorongan pemimpin masyarakat yang diberikan kepada Karang Taruna dan perkembangan Karang Taruna ARL. Peneliti juga mendapatkan data mengenai dampak positif yang diperoleh pemimpin masyarakat dan warga padukuhan Lodoyong dari adanya partisipasi dan kontribusi yang diberikan dalam mendorong eksistensi Karang Taruna ARL.

Wawancara selesai pada waktu adzan maghrib sekitar pukul 17.40 WIB. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak MM atas bantuannya dan berpamitan.

Kemudian peneliti mampir kerumah Mas AR untuk sholat maghrib. Pada pukul 18.00 WIB peneliti bergegas dari rumah Mas AR berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN V

Hari, Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2013

Waktu : 15.30 - 17.00 WIB

Tempat : Sekretariat Karang Taruna

Kegiatan : Observasi dan Wawancara terhadap Anggota Karang Taruna

Deskripsi :

Peneliti tiba di gedung sekretariat Karang Taruna ARL pada pukul 15.30 WIB dengan ditemani Mas AR. Di sekretariat tersebut peneliti mengamati kembali keadaan dan kondisi gedung sekretariat yang juga dimanfaatkan sebagai TBM (Taman Bacaan Masyarakat) “Bintang”. Selang beberapa saat Mbak IN dan Mba NF datang. Mbak IN merupakan anggota Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong yang sangat aktif dalam berorganisasi.

Peneliti memperkenalkan diri kepada Mbak IN yang belum pernah bertemu sebelumnya. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada Mbak IN sambil mempersiapkan media wawancara berupa pedoman wawancara dan HP untuk merekam. Setelah dirasa cukup jelas dan persiapan selesai, peneliti mulai mewawancarai Mbak IN dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan.

Dari hasil observasi kali ini peneliti mendapatkan informasi mengenai keadaan program Karang Taruna yang masih berjalan dan program yang belum mendapat dukungan dari warga. Kemudian dari hasil wawancara peneliti mendapat informasi mengenai manfaat yang diperoleh pengurus dan anggota

Karang Taruna ARL, hambatan yang ada pada dorongan pemimpin masyarakat terhadap Karang Taruna, dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang kerap terjadi.

Sekitar pukul 17.00 WIB, dirasa telah cukup informasi yang didapat peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada Mas AR, Mbak IN, dan Mbak NF dan kemudian berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2013
Waktu : 15.00-17.00 WIB
Tempat : Gedung Sekretariat Karang Taruna
Kegiatan : Pengambilan data dokumentasi
Deskripsi :

Sebagai pelengkap data, peneliti menambah data penelitian dari file-file dokumen yang dimiliki Karang Taruna. File dokumen tersebut berupa foto kegiatan, foto sarana dan prasarana, serta surat atau dokumen mengenai rencana dan pelaksanaan kegiatan, juga susunan kepengurusan Karang Taruna.

Peneliti tiba di gedung sekretariat Karang Taruna ARL pada pukul 15.00 WIB. Disana peneliti bertemu dengan Mas AR. Dengan dibantu Mas AR, peneliti banyak mendapatkan informasi dan sumber data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini. Dari pengambilan data kali ini, peneliti mendapatkan data mengenai dokumen foto partisipasi dan kontribusi pemimpin masyarakat pada Karang Taruna, dokumen tentang kelembagaannya, serta dokumen mengenai program-program yang telah berjalan.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menyampaikan banyak terima kasih atas bantuan Mas AR selama proses penelitian dan pengambilan data di Karang Taruna ARL dan kemudian berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Desember 2013

Waktu : 15.00-17.00 WIB

Tempat : Rumah Mas AR

Kegiatan : Wawancara mengenai dorongan pemimpin masyarakat informal dan nonformal

Deskripsi :

Untuk melengkapi data penelitian yang masih kurang, yaitu mengenai dorongan pemimpin masyarakat informal dan nonformal yang diberikan terhadap eksistensi Karang Taruna, maka peneliti kembali melakukan pengambilan data. Peneliti menuju rumah Mas AR pada pukul 15.00 WIB dan sampai di rumah Mas AR pukul 15.25 WIB.

Sesampainya di rumah Mas AR, peneliti langsung bertemu dengan Mas AR. Peneliti kemudian mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan wawancara mengenai dorongan yang diberikan pemimpin masyarakat informal dan nonformal pada Karang Taruna Angkatan Remaja Lodayong.

Pada penelitian kali ini, peneliti mendapat informasi mengenai pemimpin masyarakat informal dan nonformal yang turut memberikan dorongan terhadap Karang Taruna, serta bentuk dorongan yang diberikan.

Wawancara selesai pada pukul 16.30 dan dilanjutkan dengan mengobrol santai. Pada pukul 17.00 WIB peneliti mohon pamit pulang dan mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan dalam penyelesaian penelitian ini.

**DOKUMENTASI BENTUK DORONGAN PEMIMPIN MASYARAKAT
PADA KARANG TARUNA ANGKATAN REMAJA LODOYONG**

**1. Pemimpin Masyarakat memberikan sambutan dan melantik Pengurus
Karang Taruna**



2. Rapat Bersama Pemimpin Masyarakat





3. **Dorongan Pemimpin Masyarakat berupa bantuan sarana dan prasarana, sambutan dan pemberian materi, serta berkontribusi dalam Peringatan ARL**





4. Pemimpin Masyarakat mengkoordinir pemuda dan warga masyarakat dalam persiapan Lomba Kalpataru.



5. **Pemimpin Masyarakat dan warga Padukuhan Lodoyong berkontribusi dalam Lomba Kampung Hijau.**



6. Pemimpin Masyarakat beserta warga masyarakat Padukuhan Lodoyong berkontribusi dan berpartisipasi dalam Upacara Sumpah Pemuda.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 5762 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 Oktober 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yanu Pria Fatah
NIM : 09102241009
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Pangempon Rt 2 , Rw 1 , Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Padukuhan Lodong, Desa Lumbung Rejo , Kecamatan Tempel , Kabupaten Sleman
Subyek : Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong
Obyek : Pengurusan & Anggota Karang Taruna, Pemimpin Masyarakat Padukuhan Lodoyong
Waktu : Oktober-Desember 2013
Judul : Peran Pemimpin Masyarakat Dalam Mendorong Eksistensi Karang Taruna Angkatan Remaja Lodoyong di Padukuhan Lodoyong Desa Lumbungrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PLS FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 7217 / 9 /2013

Membaca Surat : **DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN
UNY**

Nomor : **5762/UN,34,11/PL/2013**

Tanggal : **01 OKTOBER 2013**

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YANU PRIA FATAH**

NIP/NIM : **09102241009**

KARANGMALANG YOGYAKARTA

Alamat :

Judul : **PERAN PEMIMPIN MASYARAKAT DALAM MENDORONG EKSISTENSI KARANG TARUNA ANGKATAN REMAJA LODOYONG DI
PADUKUHAN LODOYONG DESA LUMBUNGREJO KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

Lokasi : **KAB. SLEMAN**

Waktu : **03 Oktober 2013** s/d **03 Januari 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **03 Oktober 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman cq Ka BAPPEDA
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAK. ILMU PENDIDIKAN UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3093 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/Reg/V/7217/9/2013 Tanggal : 03 Oktober 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : YANU PRIA FATAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09102241009
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Pangempon RT 2 RW 1 Kec. Kejobong Kab. Purbalingga
No. Telp / HP : 085741138447
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PERAN PEMIMPIN MASYARAKAT DALAM MENDORONG EKSISTENSI
KARANG TARUNA ANGKATAN REMAJA LODOYONG DI PADUKUHAN
LODOYONG DESA LUMBUNGREJO KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : Karang Taruna Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 07 Oktober 2013 s/d 06 Januari 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Oktober 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Pt. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Drs. MUHAMMAD AJI WIBOWO, M.Si

Pembina, IV/a

NIP 19680527 199403 1 004

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Kepala Desa Lumbungrejo, Tempel
7. Dukuh Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel
8. Ketua Karang Taruna Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel
9. Dekan FIP-UNY
10. Yang Bersangkutan